# DIGITALISASI SIMBOLIK INDUSTRI 4.0 DALAM KARYA KLAUS SCHWAB MENURUT PERSPEKTIF HERMENEUTIKA SIMBOL PAUL RICOEUR

**Skripsi**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Oleh:

**Ahmad Faras Umare Gusti**

**NIM: E01215001**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

| | |
|---|---|
| Nama | : Ahmad Faras Umare Gusti |
| NIM | : E01215001 |
| Prodi | : Aqidah dan Filsafat Islam |
| Fakultas | : Ushuluddin dan Filsafat |
| Alamat | : Dsn. Morogo Ds. Putatkumpul Kec. Turi Kab. Lamongan |

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

00106AFF668775372

6000

ENAM RIBU RUPIAH

**Ahmad Faras Umare Gusti**

**NIM: E01215001**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi oleh **Ahmad Faras Umare Gusti** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Juli 2019

Pembimbing I

**Dr. H. Kasno, M.Ag**

**NIP. 195912011986031006**

Pembimbing II

**Drs. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag**

**NIP. 196303271993031004**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang disusun oleh Ahmad Faras Umare Gusti ini telah dipertahankan/diujikan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Juli 2019

**Mengesahkan**
**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**
**Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**

**Dekan**

Dr. H. Kunawi, M.Ag
196409181992031002

**Penguji I,**

Dr. H. Kasno, M.Ag
195912011986031006

**Penguji II,**

Drs. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag
196303271993031004

**Penguji III,**

Dr. H. M. Syamsul Huda, M.Fil.I
197203291997031006

**Penguji IV**

Muchammad Helmi Umam, S.Ag, M.Hum
197905042009011011

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Faras Umare Gusti
NIM : E01215001
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : umarfaras78@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Digitalisasi Simbolik Industri 4.0 dalam Karya Klaus Schwab Menurut Perspektif Hermeneutika Simbol Paul Ricoeur

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Juli 2019

Penulis

( Ahmad Faras Umare Gusti )
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

**Ahmad Faras Umare Gusti: "**Digitalisasi Simbolik Industri 4.0 dalam Karya Klaus Schwab Menurut Perspektif Hermeneutika Simbol Paul Ricoeur". Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Skripsi ini adalah studi tentang era digitalisasi yang secara fundamental akan mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berhubungan satu sama lain. Dalam skala, cakupan, dan kerumitannya, transformasi digitalisasi tidak seperti apa pun yang dialami manusia sebelumnya. peneliti belum tahu bagaimana hal itu akan terungkap, tetapi satu hal yang jelas: respons terhadapnya harus terintegrasi dan komprehensif, melibatkan semua pemangku kepentingan dari pemerintahan global, dari sektor publik dan swasta hingga akademisi dan masyarakat sipil. Sekarang revolusi industri 4.0 sedang membangun di atas digitalisasi yang telah terjadi sejak awal abad 20. Ini dicirikan oleh perpaduan teknologi yang mengaburkan garis antara bidang fisik, digital, dan biologis. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasi dan memahami makna yang terdapat pasa simbol digitalisasi dengan menggunakan analisis hermeneutika simbol Paul Ricoeur. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu kajian pustaka. Peneliti menemukan bahwa pengunaan digitalisasi telah menghubungkan miliaran orang dengan perangkat seluler, dengan kekuatan prosesnya yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kapasitas penyimpanan dan akses ke pengetahuan tidak terbatas. Kemungkinan ini akan dikalikan dengan terobosan teknologi yang muncul di bidang-bidang seperti kecerdasan buatan, robotika, *Internet of Things*, kendaraan otonom, pencetakan 3D, nanoteknologi, bioteknologi dan komputasi kuantum. Saat ini kecerdasan buatan ada di sekitar kita, dari mobil self-driving dan drone ke asisten virtual dan perangkat lunak yang menerjemahkan atau berinvestasi. Kemajuan telah dibuat dalam AI beberapa tahun terakhir, didorong oleh eksponensial peningkatan daya komputasi dengan ketersediaan sejumlah besar data, dari perangkat lunak dan algoritma yang digunakan untuk memprediksi kepentingan budaya kita.

**Kata kunci:** Digitalisasi, Hermeneutika Simbol, Revolusi Industri 4.0.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

**SAMPUL DALAM** ..... **i**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **ii**

**PENGESAHAN SKRIPSI** ..... **iii**

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA** ..... **iv**

**MOTTO** ..... **v**

**PERSEMBAHAN** ..... **vi**

**ABSTRAK** ..... **vii**

**KATA PENGANTAR** ..... **viii**

**DAFTAR ISI** ..... **x**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 6

C. Tujuan Penelitian ..... 6

D. Kegunaan penelitian ..... 7

E. Tinjauan Pustaka ..... 7

F. Metodologi Penelitian ..... 13

1. Jenis Penelitian ..... 13

2. Sumber Data ..... 13

3. Teknik Pengumpulan Data ..... 14

4. Metode Pengolahan Data ..... 15

G. Sistematika Pembahasan ..... 15



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB II PAUL RICOEUR DAN HERMENEUTIKA SIMBOL**

A. Riwayat Hidup dan Karya-karya Paul Ricoeur ..... 17

B. Filsafat Bahasa Paul Ricoeur ..... 21

C. Hermeneutika Paul Ricoeur ..... 26

1. Kutub Objektif: Objektivikasi melalui struktur dan Distansiasi melalui tulisan ..... 27

2. Kutub Subjektif: Dunia Teks dan Apropriasi ..... 31

**BAB III DIGITALISASI SIMBOLIK DALAM KARYA KLAUS SCHWAB MENURUT PANDANGAN HERMENEUTIKA SIMBOL PAUL RICOEUR**

A. Sejarah dan Perkembangan Revolusi Industri 4.0..... 38

B. Simbol-simbol Yang Terdapat dalam Revolusi Industri 4.0.. 42

1. Fisik ..... 42

2. Digital ..... 45

3. Biologis ..... 47

C. Dampak Revolusi Industri 4.0..... 49

D. Analisis Digitalisasi Simbolik dalam Karya Klaus Schwab Menurut Pandangan Hermeneutika Simbol Paul Ricoeur ..... 57

1. Analisis Struktur Teks ..... 58

2. Analisis Dunia Rujukan Teks ..... 60

3. Analisis Apropriasi ..... 63

4. Analisis simbol digitalisasi …….. 65

**BAB IV HASIL ANALISA**

A. Peleburan Dunia Teks dan Dunia Penafsir..... 70



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kecerdasan Kontekstual ..... 70
2. Kecerdasan Emosional ..... 71
3. Kecerdasan yang Diilhami ..... 72
4. Kecerdasan Tubuh ..... 73
B. Digitalisasi dalam Perspektif Islam ..... 76

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 81
B. Penutup ..... 82

**DAFTAR PUSTAKA**

**RIWAYAT HIDUP**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB 1

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pada saat ini, digitalisasi menjadi tema pembicaraan yang intens dalam memahami bentuk revolusi industri 4.0, sering kita lihat bagaimana media massa, tokoh politik dan diskusi akademik memberikan perhatian lebih terkait persoalan ini dalam beberapa tahun terakhir. Persoalan yang dapat dilihat dalam pembahasan revolusi industri 4.0 ini adalah bagaimana kita memiliki kemampuan untuk memahami dan menjelaskan terkait proses digitalisasi yang dibawa oleh revolusi industri 4.0. Kemajuan teknologi dan digital saat ini telah memberikan dampak yang secara mendasar dapat memberikan perubahan dalam cara hidup, kerja dan berinteraksi antara individu.

Kemungkinan tak terbatas untuk memiliki jutaan orang yang akan terhubung antara individu dengan menggunakan perangkat seluler, telah menciptakan proses interaksi tak terbatas antar individu. Melihat bagaimana perkembangan teknologi dan digital yang sangat cepat telah mempengaruhi semua bidang kehidupan manusia. Seperti kecerdasan buatan, *internet of things*, robotika, kendaraan otonom dan banyak sekali perubahan yang terjadi pada saat ini.[1] Banyak dari semua inovasi ini masih pada tahap awal, akan tetapi mereka sudah sampai pada titik perubahan yang mendasar. Perpaduan yang terjadi pada teknologi dengan dunia fisik, digital dan biologis memberikan keterikatan dan perpaduan di

[1] Hermann, M., Pentek, t., & Otto, B. "*Design Principles for Industrie 4.0 Scenarios*". Presented at the 49 Hawaiian International Conference on Systems Science, 2016, 5.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalamnya. Dapat dilihat bagaimana berubahan besar ini telah terjadi baik itu pada diri kita maupun masyarakat.

Pergeseran paradigma juga terjadi di sisi sosial, yaitu ketika bekerja, berkomunikasi, serta bagaimana manusia mengekspresikan, menginformasikan dan menghibur diri sendiri. Pemerintah, institusi, sistem pendidikan, layanan kesehatan dan transportasi juga sedang dalam pembentukan kembali.[2] Dengan menggunakan cara-cara baru melalui pemanfaatan teknologi dan digital untuk mengubah perilaku, sistem produksi dan konsumsi, juga menawarkan menjadi bentuk regenerasi baru.

Sejak pemerintahan federal Jerman mulai mengumumkan industri 4.0 sebagai salah satu alternatif strategi teknologi tinggi pada tahun 2011. Banyak publikasi akademik dan konferensi yang terfokus pada topik industri 4.0. Setidaknya ada dua daya tarik yang menjadikan revolusi industri 4.0 ini menjadi topik pembicaraan. *Pertama,* untuk pertama kalinya sebuah revolusi industri diprediksi secara apriori dan bukan dijelaskan melalui pengamatan. Ini yang memberikan ruang bagi perusahaan dan lembaga penelitian ikut andil dalam membentuk masa depan dunia. *Kedua,* dampak ekonomi dari revolusi industri ini sangat besar, karena revolusi industri 4.0 menjanjikan peningkatan yang efisien serta pengembangan model bisnis, layanan dan produk.[3]

Dalam alur sejarah perkembangan industri, terjadi empat kali momen revolusi industri. *Pertama,* pada tahun 1784 dikenal sebagai awal mula industrialisasi dengan dimulainya sistem baru, yaitu kehadiran sebuah mesin yang

---

[2] Prof. Dr. H. Muhammad Yahya, M.Kes., M.Eng, "*Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia*", Maret 2018, 7.
[3] *Ibid.,* 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut *mechanical weaving loam*. Pada waktu itu pekerjaan menenun kain yang awalnya menggunakan tangan digantikan dengan mesin. Pada akhir abad 18 ini yang digunakan sebagai tanda dimulainya revolusi industri pertama. *Kedua,* pada tahun 1870 ditandai dengan adanya sistem "ban berjalan" yang dipelopori oleh Henry Ford. Maka dimulailah produksi massal dengan memanfaatkan energi listrik. *Ketiga,* pada tahun 1969 terciptanya *programmable logic* dengan teknologi dan aplikasi elektronik mulailah program tersebut diproduksi.

*Keempat*, pada saat ini telah berlangsung revolusi industri 4.0 dengan ciri *cyber physical production system* di mana secara garis besar kita menghadapi bentuk dunia yang berbeda dari yang sebelumnya, yaitu penggabungan antara dunia fisik dan digital dengan berbasis *internet of things.*[4] Kondisi ini diakibatkan oleh pesatnya perkembangan teknologi dan digitalisasi diberbagai bidang. Dengan perubahan yang begitu cepat dari revolusi industri 4.0 menunjukkan potensi yang begitu besar terutama dalam hal peningkatan produksi layanan dan pendapatan. Di balik manfaat yang begitu besar, revolusi industri 4.0 juga memiliki tantangan yang mau atau tidak kita harus menghadapi baik di bidang sosial dan kondisi kestabilan politik global. Dalam transformasi digitalisasi tidak hanya merupakan proses semata, tetapi sudah menjadi bagian dari ikon ataupun simbolik bagi kemajuan industri yang ditawarkan oleh revolusi industri 4.0.

Dalam penelitian ini untuk memberikan fokus terkait simbolisasi digital yang dibawa oleh revolusi industri 4.0. Peneliti mengacu pada buku karya Klaus

---

[4] Majelis Pendidikan, Dewan Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, "*Memandang Revolusi Industri dan Dialog Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Indonesia",* Risetdikti, Juli 2017, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Schwab yang berjudul *The Fourth Industrial Revolution* yang disampaikan dalam forum ekonomi dunia. Dalam buku ini dijelaskan terkait apa yang dimaksud teknologi dan digital dalam hubungannya dengan era 4.0. Terdapat tiga area yang dijelaskan dalam buku ini, yaitu fisik, digital dan biologis.[5] Ketiganya mendukung keyakinan bahwa revolusi industri keempat sedang berlangsung.

Buku ini juga bertujuan agar masyarakat mampu hidup berdampingan dengan teknologi dan digital karena dengan perubahan unsur ini Klaus menginginkan agar masyarakat mampu untuk merefleksikan siapa dirinya dan bagaimana cara melihat dunia. Dengan semakin merebaknya semangat berpikir tentang cara memanfaatkan teknologi dan digital, maka "manusia" akan memikirkan dirinya dan semakin banyak menghadirkan kemauan untuk mendapat kesempatan dalam membentuk revolusi industri secara intens yang menyebabkan perubahan pada masyarakat.

Klaus membagi pembahasan bukunya ke dalam tiga bab; *pertama,* gambaran secara umum terkait revolusi industri keempat. *Kedua*, menyajikan informasi utama di dalam sebuah teknologi. *Ketiga,* memberikan penyelaman ke dalam dampak revolusi industri, tantangan dan kebijakan dilahirkan sebagai akibat proses menuju kebangkitan industri 4.0. Dengan memberikan saran berupa ide dan solusi praktis dalam menentukan cara terbaik untuk beradaptasi, membentuk dan mentransformasikan potensi kemanusiaan secara baik.

---

[5] F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida* (Yogyakarta: PT.Kanisius, 2015), 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini secara khusus menggunakan pisau analisa yang dipinjam dari Paul Ricoeur dalam kerangka pemikiran hermeneutika simbol. Dalam hal ini Ricoeur menjelaskan bahwa simbol tidak hanya memiliki makna yang ada di dalam dirinya, akan tetapi simbol juga mengacu kepada makna di luar dirinya.[6] Karena simbol memanggil bukan hanya untuk interpretasi, melainkan juga untuk refleksi filosofis. Berarti tugas hermeneutik adalah memiliki makna tersembunyi yang terdapat pada simbol, sehingga simbol dapat dijelaskan dan dipahami.

Oleh karena itu, hermeneutika dalam arti yang lebih luas bukan hanya mencari kesamaan makna antara pemahaman seorang pengarang dengan penafsir. Ada dua tugas yang dapat diperankan hermeneutika; *pertama*, mencari makna di dalam teks dan memahami dinamika yang diarahkan oleh strukturasi karya. *Kedua*, mencari di dalam teks kemampuan untuk memproyeksikan diri keluar dari teks, sehingga melahirkan suatu dunia yang telah disarankan pesan utama teks itu.[7] Jadi, memahami teks juga harus bersama dengan memahami hidup melalui jalur refleksi filosofis.

Ketika memahami simbol-simbol yang dibawa revolusi industri 4.0 terutama digitalisasi simbolik, peneliti tidak hanya memahami makna apa yang muncul pada simbol, peneliti juga melakukan interpretasi terkait makna yang ditampilkan simbol sehingga memiliki manfaat dalam kehidupan.

Berdasarkan cara berfikir dan berperilaku masyarakat yang menerima atau menolak digitalisasi, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian terkait

---

[6] Haryatmoko, *Membongkar Rezim Kepastian: Pemikiran Kritis Post-Struktialis* (Yogyakarta: PT.Kanisius, 2016), 89.
[7] F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida* (Yogyakarta: PT.Kanisius, 2015), 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol-simbol yang dibawa oleh perkembangan revolusi industri 4.0. Harapan penelitian ini mampu untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat secara umum agar dapat merenspon dan memanfaatkan dampak simbolisasi digital dengan menggunakan kerangka analisis hermeneutika simbol Paul Ricoeur.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan penulis, maka dibutuhkan rumusan masalah yang menjadikan titik fokus yang dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian berdasarkan pada bagaimana memahami simbol digitalisasi yang terdapat dalam buku *The Fourth Industrial Revolution* karya Klaus Schwab, dengan kerangka analisis hermeneutika simbol Paul Ricoeur. Dengan fokus yang telah disebutkan, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana digitalisasi simbolik pada karya *The Fourt Industrial Revolution*?
2. Bagaimana digitalisasi simbolik pada karya *The Fourt Industrial Revolution* menurut perspektif hermeneutika simbol Paul Ricoeur?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk memahami digitalisasi simbolik yang terdapat dalam karya Klaus Schwab.
2. Memahami digitalisasi simbolik dalam karya Klaus Schwab ketika dihadapkan pada teori hermeneutika simbol Paul Ricoeur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Kegunaan Penelitian

Prioritas dalam penelitian ini, bertujuan dapat memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis. Manfaat yang ingin dicapai oleh penulis, yaitu:

1. Kegunaan teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis, dapat memberikan landasan bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam terkait digitalisasi simbolik yang terdapat pada revolusi industri 4.0 menggunakan kerangka analisis hermeneutika simbol Paul Ricoeur.

2. Kegunaan praktis

   Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan secara praktis untuk masyarakat secara umum, dalam memahami simbol-simbol yang di bawah akibat terjadinya revolusi industri 4.0. Karena dalam beberapa tahun terakhir persoalan ini sering dibicarakan oleh publik, media massa, akademisi dan masyarakat secara luas.

## E. Tinjauan Pustaka

Peneliti berusaha untuk mencari dan mengkaji beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki tema pembahasan yang relevan terhadap tema penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil tinjauan peneliti ditemukan beberapa tema penelitian yang relevan, akan tetapi memiliki fokus dan konsentrasi penelitian yang berbeda antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jurnal yang ditulis Hoedi Prasetyo dan Wahyu Sutopo dengan judul "INDUSTRI 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset".[8] Jurnal ini menjelaskan tentang arah aspek dan perkembangan riset yang terkait dengan industri 4.0, dengan menggunakan metode deskriptif dan konseptual. Hasil penulisan jurnal ini terfokus pada aspek bisnis dan teknologi yang mana menjadi pemeran penting dalam kehidupan manusia pada era sekarang, setiap negara dalam penelitian jurnal ini menuju ke arah positif dengan perkembangan penelitian industri 4.0 di kalangan para akademisi.
2. Jurnal dengan judul "*The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Student's Caracters in the Era of Industry 4.0*".[9] Walaupun dalam era industri 4.0 itu memiliki dampak positif maupun negatif, tapi ini adalah dua hal yang sangat diperlukan dalam membentuk karakter. Entah itu dalam kaitanya universitas Islam maupun non-Islam, karena dalam pembentukan karakter bukan hanya apa yang ada di universitas, orang tua, teman, organisasi dan lingkungan itu juga sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter. Oleh karena itu pendidikan formal dan non-formal itu harus saling keterkaitan.
3. *"Kontribusi Minat Berwirausaha dan Self Effeicacy terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Teknik Informatika se-Malang".*[10] Dalam Jurnal ini menjelaskan terkait menguji kontribusi minat

---

[8] Hoedi Prasetyo, Wahyudi Sutopo, "*Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset*", J@ti Undip, Vol. 13, No. 1, Januari 2018, 17.
[9] Chairul Anwar, et al, "*The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Student's caracters in the Era of Industry 4.0",* Tadris, Vol. 3 No. 1, juni 2018, 77.
[10] Rahmat Irsyada, Ahmad Dardiri & R. Machmud Sugandi, *"Kontribusi Minat Berwirausaha dan Self Effeicacy terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Teknik*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha dan *self effeicacy* pada era indutri 4.0 bagi mahasiswa teknik informatika se-Malang, dengan perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang begitu intens pada saat ini. Dengan mengunakan metodologi penelitian analisis deskriptif dan regresi, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa, minat usaha dan *self effeicacy* menentukan minat mahasiswa informatika se-Malang dalam menentukan kesiapan berwirausaha.

4. Skripsi dengan judul "*Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Quran Ditinjau Dengan Hermeneutika Paul Ricoeur*".[11] Penulis dalam tulisanya menjelaskan terkiat bagaimana Al-Quran di operasionalkan mengunakan hermeneutika Paul Ricoeur terkait Asbab Al-Nuzul yang terdapat dalam Al-Quran, untuk melihat sejauh mana memiliki posisi yang relevan dalam studi ke islaman.
5. Skripsi dengan judul "Hermeneutika Fenomenologi Paul Ricoeur (Telaah Filosofis-Historis)"[12]Skripsi ini menjelaskan bagaimana Ricoeur menjawab kegelisahan yang terjadi pada metodologi penafsiran yang mengalami kemunduran dengan dominasi pemikiran struktualis di Prancis. Dijelaskan juga bahwa Ricoeur mencangkokkan antara pemikiran fenomenologi Jerman dengan struktualis Prancis.
6. Disertasi dengan judul "Hermeneutika Religius Ricoeur 1913-2005 dan Fazlurrahman 1919-1988".[13] Disertasi ini menjelaskan terkait persamaan dan

---

*Informatika se-Malang",* Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*,* Vol. 3 No. 7, Juli 2018, 945.

[11] Maf'ula, *"Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Quran Ditinjau Dengan Hermeneutika Paul Ricoeur"* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004), 17.

[12] Imam Rifa'I, *"Hermeneutika Fenomenologi Paul Ricoeur (Telaah Filosofis-Historis*)" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), 7.

[13] Mausnur Hery, *"Hermeneutika Religius Ricoeur 1913-2005 dan Fazlurrahman 1919-1988"* (Yogyakarta: Paska Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan terkait pemikiran hermeneutika kedua tokoh dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini ditemukan perbedaan yang mendasar dari segi epistemologi, akan tetapi dalam segi ontologi kedua tokoh ini memiliki kesamaan.

| NO | Nama | Judul | Diterbitkan | Temuan Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Hoedi Prasetyo dan Wahyu Sutopo | Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset | Universitas Diponegoro | Jurnal ini menjelaskan tentang arah aspek dan pemkembangan riset yang terkait dengan industri 4.0, dengan menggunakan metode deskriptif dan konseptual. Hasil penulisan jurnal ini terfokus pada aspek bisnis dan teknologi yang mana menjadi pemeran penting dalam kehidupan manusia pada era sekarang, setiap Negara dalam penelitian jurnal ini menuju kearah positif dengan perkembangan penelitian industri 4.0 di kalangan para akademisi. |
| 2 | Chairul Anwar, Antoni Saregar, Uswatun Hasanah & Widayanti | The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Student's caracters in the Era of Industry 4.0 | Universitas Islam Negeri Raden Intan | Jurnal ini menjelaskan walaupun dalam era industri 4.0 itu memiliki dampak positif maupun negatif, tapi ini adalah dua hal yang sangat di perlukan dalam membentuk karakter. Entah itu dalam dalam kaitanya universitas islam maupun non-islam, karena dalam pembentukan karakter bukan hanya apa yang ada di Universitas, tapi orang tua, |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | teman, organisasi, dan lingkungan itu juga sangat di butuhkan dalam membentuk karakter. Oleh karena itu pendidikan formal dan non-formal itu harus saling keterkaitan. |
| 3 | Rahmat Irsyada, Ahmad Dardiri & R. Machmud Sugandi | Kontribusi Minat Berwirausaha dan Self Effeicacy terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Teknik Informatika se-Malang | Universitas Negeri Malang | Dalam Jurnal ini menjelaskan terkait menguji kontribusi minat usaha dan self effeicacy pada era indutri 4.0 bagi mahasiswa teknik informatika se-Malang, dengan perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang begitu intens pada saat ini. Dengan menggunakan metodologi penelitian analisis deskriptif dan regresi, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa, minat usaha dan self effeicacy menentukan minat mahasiswa informatika se-Malang dalam menentukan kesiapan berwirausaha. |
| 4 | Maf'ula | Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Quran Ditinjau Dengan Hermeneutika Paul Ricoeur | UIN Sunan Kalijaga | Penulis dalam tulisanya menjelaskan terkiat bagaimana Al-Quran di operasionalkan menggunakan hermeneutika paul Ricoeur terkait Asbab Al-Nuzul yang terdapat dalam Al-Quran, untuk melihat sejauh mana memiliki posisi yang relevan dalam studi keislaman |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 5 | Mausnur Hery | Hermeneutika Religius Ricoeur 1913-2005 Dan Fazlurrahman 1919-1988 | UIN Sunan Kalijaga | Disertasi ini menjelaskan terkait persamaan dan perbedaan terkait pemikiran hermeneutika kedua tokoh dengan mengunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini ditemukan perbedaan yang mendasar dari segi epistemologi, akan tetapi dalam segi ontologi kedua tokoh ini memiliki kesamaan. |
| 6 | Imam Rifa'i | Hermeneutika Fenomenologi Paul Ricoeur (Telaah Filosofis-Historis) | UIN Sunan Kali Jaga | Skripsi ini menjelaskan bagaimana Ricoeur menjawab kegelisahan yang terjadi pada metodologi penafsiran yang mengalami kemunduran dengan dominasi pemikiran struktualis di Prancis. Dijelaskan juga bahwa Ricoeur mencangkokkan antara pemikiran fenomenologi Jerman dengan struktualis Prancis. |

Dari uraian tinjauan pustaka di atas, persamaan yang dapat dilihat terletak pada objek material penelitian, akan tetapi penulis juga menemukan objek formal penelitian terdahulu mengulas tema yang sama tapi menggunakan titik fokus yang berbeda dalam menjelaskan terkait objek formal yang dibicarakan masing-masing penulis.

Agar mempermudah peneliti dalam mengulas penelitian dan menghindari kesamaan penelitian, maka dibutuhkan untuk mencari kajian terdahulu, baik itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objek formal maupun objek material penelitian. Peneliti merasa cukup dengan menggunakan teori hermeneutika simbol Paul Ricoeur untuk menganalisis tema digitalisasi simbolik yang terdapat pada revolusi industri 4.0.

## F. Metodologi Penelitian

Hal yang sangat diperlukan dalam penelitian adalah metodologi penelitian. Dengan pengunaan metodologi penelitian diharapkan penelitian dapat terhindar dari kemungkinan kesalahan data, sehingga digunakan metodologi penelitian agar dapat memperoleh penelitian yang objektif dan dapat dipertangung jawabkan. Metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan suatu gejala sosial, dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang telah berlangsung saat studi. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir sehigga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat diterapkan pada berbagai macam masalah.

   Berdasarkan karya *The Fourth Industrial Revolution* yang sarat dengan makna teks, maka penulis akan meneliti karya tersebut dengan teori hermeneutika simbol Paul Ricoeur. Teori hermeneutika simbol Paul Ricoeur digunakan untuk menafsirkan teks-teks yang digunakan untuk menganalisis makna-makna yang terkandung dalam karya tersebut.

2. Sumber data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode pengumpulan data dilakukan penulis terhadap objek penelitian karya *The Fourth Industrial Revolution*, dengan memanfaatkan penelitian kepustakaan (Library reseach), yaitu penelitian yang dilakukan diruang kerja peneliti atau diperpustakaan tempat peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek penelitian. Cara yang dilakukan peneliti dalam mencari sumber data, yaitu menggunakan cara mengumpulkan sebanyak mungkin sumber data yang diperlukan dalam penulisan. Baik itu dalam bentuk buku, jurnal, artikel, majalah, koran dan penelitian ilmiah. Peneliti mengunakan dua jenis sumber data yang akan membantu peneliti, yaitu data primer dan data skunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian. Berupa karya yang berjudul *The Fourth Industrial Revolution* Klaus Schwab agar mendapatkan fokus lebih dalam memahami objek materi penelitian dan buku-buku karya Paul Ricoeur. Dengan mendapatkan semua buku utama ini diharapkan penelitian bisa lebih terfokus dalam mencari data informasi.

b. Data skunder

Data skunder merupakan data pendukung dalam melakukan penelitian, yaitu berupa buku, majalah, artikel, skripsi yang akan membantu penelitian dalam memberikan informasi terkait penelitin yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah data kepustakaan atau studi pustaka, pengumpulan dari data-data yaitu berupa buku, majalah, jurnal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan karya ilmiah yang relevan dengan tema pembahasan yang dilakukan peneliti.

Dalam term hermeneutik diperlukan adanya data-data yang lebih sepesifik mengarah pada tema digitalisasi simbolik industri 4.0 dengan melibatkan keilmuan teknologi dan digital.

4. Metode Pengolahan Data

Ketika data-data yang dibutuhkan peneliti sudah terkumpul, maka metode selanjutnya yaitu pengolahan data. Dalam teknik pengolahan data, peneliti menggunakan beberapa pendekatan yang nanti memberikan kemudahan peneliti. Adapun metode pengolahan data yang digunakan adalah:

a. Melakukan klarifikasi dan analisa data yang telah terkumpul secara metodis dan sistematis.
b. Melakukan interpretasi dan refleksi agar dapat menangkap makna-makna dari data yang telah dianalisis oleh peneliti terdahulu.
c. Menuangkan hasil yang diperoleh penulis ke dalam laporan tertulis secara sistematis dan metodologis.
d. Melakukan validasi data, dengan menentukan hasil dari pengumpulan data sesuai dengan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan peneliti.

## G. Sistematika Pembahasan

Bagian terpenting dalam penelitian karya ilmiah adalah sistematika pembahasan. Dalam sistematika pembahasan terdiri dari beberapa bagian yang memiliki keterikatan antara satu dengan yang lain. Hasil penelitian ini terdiri dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lima bab laporan, setiap bab memiliki pembahasan masing-masing terkait fokus pembahasan penelitian. Oleh karena itu sistematika dalam penelitian ini adalah:

*Bab pertama*, berisi terkait pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, membahas terkait kajian teori, yang berisi: biografi Paul Ricoeur, karya-karyanya dan teori hermeneutika simbol.

*Bab ketiga*, menjelaskan dan menganalisis digitalisasi simbolik yang ada dalam buku yang berjudul *The Fourth Industrial Revolution* menggunakan kerangka teori hermeneutika simbol Paul Ricoeur.

*Bab keempat*, hasil analisis digitalisasi simbolik industri 4.0 menggunakan kerangka teori hermeneutika simbol Paul Ricoeur.

*Bab kelima*, adalah penutup. Dari semua hasil analisis yang terdapat pada bab-bab sebelumnya, maka bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti agar dapat terjadi penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# PAUL RICOEUR DAN HERMENEUTIKA SIMBOL

## A. Riwayat Hidup dan Karya-karya Paul Ricoeur

Paul Ricoeur dilahirkan di kota Valance, paris selatan pada tanggal 27 Februari 1913. Ibunya meninggal saat melahirkanya dan dua tahun kemudian ayahnya juga meninggal dalam perang Perang Dunia II, sehingga yang membesarkan Ricoeur adalah kakek dan neneknya. Ia berasal dari keluarga Kristen Protestan yang taat dan dianggap sebagai seorang cendikiawan Protestan yang terkemuka di Prancis.[14] Di *Lycee* untuk pertama kalinya Ricoeur berkenalan dengan filsafat melalui R. Dalbiez, yaitu seorang filsuf yang berhaluan thomistis. R. Dalbies terkenal dikalanggan Kristen karena dia orang Kristen pertama yang mengadakan studi besar tentang psikoanalisis Frued.

Ricoeur mendapatkan *licence de philoshophie* pada tahun 1933, lalu mempersiapkan diri untuk *agregation de philosophie* yang di peroleh pada tahun 1935 di Universitas Sorbonne Paris.[15] Di Paris Ricoeur berkenalan engan Gabriel Marcel yang nantinya memberikan pengaruh yang mendalam pada pemikirannya. Setelah mengajar satu tahun di Colmar, ia di pangil untuk memenuhi wajib militer. Pada saat mobilisasi tentara ia masuk ketentaraan Prancis dan dijadikan tahanan perang sampai tahun 1945. Dalam tahanan Jerman ia mempelajari karya-karya Husserl, Heidegger dan Jaspers bersama dengan Mikel Dufrenne, Ricoeur menulis

---

[14] K. Bertens, *FILSAFAT BARAT ABAD XX JILID II Prancis* (Jakarta: PT.Gramedia,1985), 438.
[15] F. Budi Hardiman, *Seni MemahamiI: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida* (Yogyakarta: PT.Kanisius, 2015), 239.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku dengan judul *Karl Jaspers et la philosophie de I'existence* pada tahun 1947. Pada tahun yang sama ia juga menulis buku tentang perbandingan dua tukoh besar eksistensialis, yaitu Gabriel Marcel dan Karl Japres yang menjadi pusat perhatian pada saat itu.

Setelah Perang Dunia II Ricoeur menjadi dosen filsafat pada *college cavenol* pusat Protestan internasional untuk filsafat pendidikan dan kebudayaan. Pada tahun 1950 ia memperoleh gelar *docteur es lettres*. Tesis utama diajukan jilid pertama dari *Philosophie de la volonte. Tome I: Le Volontaire et* I'involontaire (Filsafat Kehendak. Bagian I: Kesengajaan dan Ketaksengajaan).[16] Dan diberikan tesis tambahan terjemahan karya Husserl *Ideen I* dengan pendahuluan dan juga komentar yang telah dikerjakan dalam tahanan Jerman. Dari dua karya ini yang mengakibatkan Ricoeur mulai dianggap sebagai seorang ahli dalam bidang fenomenologi. Ricoeur juga memiliki kebiasan untuk setiap tahun membaca karya-karya lengkap beberapa tokoh filsuf besar, yaitu Plato, Aristoteles, Kant, Hegel dan Nietzsche. Dengan menggunakan cara ini ia mendapatkan pengetahuan yang dalam dan luas terkait seluruh tradisi pemikiran filsafat Barat, Akibat cara ini juga ia membiarkan dirinya terjebak dalam mode filosofis yang sempit. Setelah memiliki kebiasaan membaca karya beberapa tokoh pemikiran filsafat barat, Ricoeur mulai mendalami dan menggunakan filsafat analitis Wittgenstein, Austin, Searles dan lain-lain.[17] Dengan mempelajari beberapa tokoh ini memberikan tempat bagi Ricoeur sebagai tokoh filsuf Prancis yang mengenal tradisi filsafat Inggris.

---

[16] F. Budi Hardiman, *Seni MemahamiI: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida* (Yogyakarta: PT.Kanisius, 2015), 238.
[17] K. Bertens, *FILSAFAT BARAT ABAD XX JILID II Prancis* (Jakarta: PT.Gramedia,1985), 441.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi pandangan secara terbuka dan luas yang dimiliki Ricoeur, tidak hanya terbatas pada wilayah filsafat, karena ia juga menyoroti persoalan sosial, politik, kultur, edukasi dan teologis. Dengan kemampuan yang dimiliki Ricoeur, ia sering mendapatkan undangan untuk mengisi seminar dan kongres di dalam maupun di luar negeri, terkait beragam tema yang diberikan. Ricoeur selalu tampil sebagai seorang filsuf yang mencoba untuk menyoroti berbagai macam tema dengan menggunakan sudut pandang filosofisnya.

Pada tahun 1956 Ricoeur diangkat sebagai professor filsafat di Universitas Sorbonne. Ia juga mempublikasikan jilid kedua dari *Philosophie de la volonte* pada tahun 1960 dengan anak judul *Finitude et culpabilitie* (keberhinggaan dan kebersalahan), jilid kedua ini memiliki dua bagian buku tersendiri yang memiliki judul *L'homme faillible* (Manusia yang dapat salah) dan *La symbolique du mal* (Simbol-simbol tentang kejahatan).[18] Ceramah-ceramah yang diberikan oleh Ricoeur di Universitas Yale dan Universitas Leuven dikembangkan lebih lanjut sehingga menjadi suatu karya monumental diterbitkan tahun 1965 dengan judul *De I'interpretation. Essai sur Freud* (Perihal interpretasi. Esei tentang Freud).

Pada waktu itu di Universitas Sorbonne mulai tidak bisa menampung begitu bayak jumlah mahasiswa yang semakin membengkak, akhinya pada tahun 1950 pemerintahan Prancis membuat rencana untuk membangun kampus universiter di pinggiran kota Paris tepatnya di Nanterre. Selain pembangunan kampus yang dikerjakan juga dilakukan pembaharuan metode pengajaran dan tempat tinggal bagi

[18] F. Budi Hardiman, *Seni MemahamiI: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida* (Yogyakarta: PT.Kanisius, 2015), 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para mahasiswa dan dosen yang mengajar pada kampus yang tersedia. Karena Ricoeur sudah lama menginginkan interaksi lebih pada setiap mahasiswanya, maka ia mengangap bahwa pembaharuan yang terjadi pada waktu itu menjadi peluang besar yang tidak bisa dilewatkan bagi Ricoeur. Segera Ricoeur mengajukan permohonan agar ia dipindahkan di Nanterre. Permohonan yang diajukan akhirnya dikabulkan pada tahun 1966, akan tetapi dua tahun kemudian kampus yang memiliki beton-beton besar yang berada di tengah perkampungan para buruh itu menjadi tempat pusat gerakan revolusi mahasiswa yang pecah dan nyaris menjatuhkan pemerintahan Jendral De Gaulle.[19]

Menurut cerita, yang berperan dalam mobilisasi gerakan revolusi mahasiswa yang terjadi di Nanterre adalah para mahasiswa Ricoeur. Ia memberikan dukungan bagi para mahasiswa untuk melakukan perubahan secara radikal pada sistem universiter dengan segala aspek yang ada di dalamnya dan menolak bentuk kekerasan ketika melakukan penolakan. Kerusuhan yang terjadi di Nanterre mengakibatkan dekan fakutas sastra turun dari jabatanya. Akibat sulitnya mencari penganti dekan, Ricoeur dibujuk untuk mengisi kekosongan jabatan yang ditinggalkan oleh dekan sebelumnya. Profesor yang dipercaya oleh para mahasiswa dan memiliki kepopuleran dikalangan mahasiswa ini dianggap orang yang pantas untuk dapat mengatasi krisis yang terjadi di kampus. Akan tetapi hanya setahun Ricoeur menjadi jabatan sebagai dekan dan pada masa ini juga, menjadikan masa yang sangat sulit sekali bagai sang filsuf. Ketika kampus mulai diduduki oleh para mahasiswa dan unsur kiri yang terdapat dari luar kampus juga saling membaur

[19] K. Bertens, *FILSAFAT BARAT ABAD XX JILID II Prancis* (Jakarta: PT.Gramedia,1985), 442.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan para mahasiswa, Ricoeur dengan terpaksa melaporkan kejadian itu dan meminta pertolongan polisi.

Ketika kampus mulai dimasuki polisi, tanpa persetujuan para dekan polisi mulai masuk bukan hanya di kampus tapi juga gedung-gedung Universitas dan melakukan berbagai kekerasan pada mahasiswa. Ricoeur yang melihat berbagai hiruk pikuk yang terjadi mengakibatkan dirinya terkena serangan jantung, ia akhirnya menuliskan sepujuk surat yang ditulis secara dramatis kepada menteri pendidikan dan mengajukan pengunduran diri jabatan yang sedang dimilikinya. Sesudah pengalaman pahit yang telah didapatkan Ricoeur akhirnya mengajar di Universitas Leuven Belgia. Pada tahun 1973 Ricoeur mulai kembali mengajar di Nanterre yang telah berubah nama menjadi Universitas Paris X, di samping mengajar disana Ricoeur juga mengajar beberapa bulan di Universitas Chicago. Di Paris Ricoeur menjadi direktur di *Centre d'etudes phenomenologiques et hermeneutiques* (Pusat studi fenomenologi dan hermeneutika).[20] Dalam periode ini Ricoeur banyak menaruh perhatian besar pada persoalan filsafat bahasa dan hermeneutika, sebuah buku tebal diterbitkan pada tahun 1975 dengan judul *La metaphore vive* (Metafora yang hidup) dalam buku ini terdapat delapan studi terkait metafora.

## B. Filsafat Bahasa Paul Ricoeur

Di samping banyak masalah yang telah diperhatikan Ricoeur, ia lebih banyak menaruh perhatian khususnya pada persoalan bahasa. Mengikuti Heidegger, Ricoeur mendefinisikan manusia sebagai makhluk linguistik karena

[20] K. Bertens, *FILSAFAT BARAT ABAD XX JILID II Prancis* (Jakarta: PT.Gramedia, 1985), 442.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui bahasa manusia mengekspresikan dan memanifestasikan dirinya, karena dengan bahasa manusia dapat berhubungan dengan orang lain dan dunia. Oleh karena itu, Ricoeur berpendapat bahwa manusia tampaknya tidak lebih dari bahasa. Bahasa sebagai ekspresi linguistik yang diciptakan oleh manusia, secara umum berfungsi sebagai jalan untuk manusia memiliki pemahaman atas dirinya. Namun bahasa sendiri menimbulkan beberapa kerumitan dengan berbagai makna yang dimiliki, karena kata-kata yang membentuk bahasa pada umumnya bersifat polisemik.[21]

Bagi Ricoeur, hermeneutika bahasa pada dasarnya terpusat pada kata-kata istimewa dan kata-kata simbolik. Jadi, disana lokasi masalah hermeneutika Ricoeur, untuk mengambil bentuk spesifikasi dalam kata-kata yang memiliki makna simbolis. Itu yang menjelaskan mengapa pengunaan hermeneutika Ricoeur terfokus pada interpretasi simbol.

Tema ini sebenarnya sudah dapat kita amati pada pemikiran Ricoeur terkait filsafat kehendak, ketika ia mulai melakukan refleksi dengan simbol kejahatan. Ricoeur sendiri menyadari bahwa persoalan kejahatan tidak langsung dapat didekati melalui pembahasan secara langsung, seperti yang telah dilakukan sebelumnya dalam tema maksud, motif dan makna. Oleh karena itu, metode fenomenologi tidak dapat diterapkan secara langsung, Ricoeur secara terpaksa harus menempuh jalur memutar dengan metode yang terdapat pada hermeneutika mengenai simbol-simbol yang mengungkapkan pengalaman yang dimiliki oleh manusia baik itu simbol-

[21] I. Bambang Sugiarto, *Postmodernisme: Tantangan Bagi* Filsafat (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2012), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol primer maupun simbol-simbol sekunder. Jadi, untuk pertama kalinya hermeneutika muncul dalam rangka refleksi filosofis terkait kehendak.

Dengan mempraktikan hermeneutika pada sistem filsafatnya, membuat Ricoeur bukan hanya mencari makna yang terdapat pada simbol-simbol, tapi sekaligus memberikan perspektif yang luas. Dengan belajar memalui simbol-simbol memberikan pengetahuan yang luas pada Ricoeur. Di samping melakukan hermeneutika yang bermenung Ricoeur juga melakukan hermeneutika reduktif, yaitu hermeneutika kecurigaan terhadap apa yang tampak secara langsung dan coba untuk mengasalkan kepada sesuatu yang lain pada hermeneutika reduksi.[22]

Hermeneutika yang telah dipraktekan dalam psikoanalisa Freud terkait masalah kebersalahan, oleh Freud difahami sebagai kelainan neurotis dan pengaruh represif yang terdapat pada norma sosial dan kultural. Persoalan ini yang menjadikan Ricoeur tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang psikoanalisa dan untuk mencari alasan bahwa simbol-simbol ternyata diberikan tempat penting bagi psikoanalisis. Pada awalnya Ricoeur hanya mengamati terkait tema kebersalahan yang ada pada Freud, akan tetapi, semakin banyak dia membaca Freud secara berlahan dia memahami secara keseluruhan teori psikoanalisis. Karena penemuan yang dilakukan dalam penelitianya tentang ketidaksadaran psikoanalisa telah mempersoalkan secara radikal konsep subjektifitas sebagainama yang telah lama dilakukan dalam filsafat Barat, termasuk tema filsafat yang dilakukan Ricoeur. Semua itu diselidiki dan direnungkan secara mendalam oleh Ricoeur yang

[22] K. Bertens, *FILSAFAT BARAT ABAD XX JILID II Prancis* (Jakarta: PT.Gramedia, 1985), 453.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan karya monumental dengan judul *De I'interpretation. Essai sur Freud* (Perihal interpretasi. Esei tentang Freud).

Selain itu telah terjadi perubahan besar pada pemikiran filsafat di Prancis. Awalnya pusat perhatian terdapat pada fenomenologi dan eksistensialis tapi secara berlahan telah tergantikan dengan filsafat struktualisme. Ricoeur yang selalu memiliki kepekaan terhadap perubahan pemikiran filosofis harus dihadapkan pada penentuan posisi mana yang akan diambilnya terkait persoalan struktualisme.[23] Sebagaimana yang sudah kita ketahui, struktualisme mengambil peran penting dalam ilmu bahasa, khususnya terkait keilmuan fonologi yang dijadikan model sebagai penjelasan pada semua pengunaan tanda yang terdapat dalam kehidupan manusia. Dalam pandangan struktualisme bahasa harus selalu difahami sebagai sistem sebelum dapat difahami sebagai proses kreatif. Sistem ini tidak dapat disadari bagi pemakai bahasa, akan tetapi menentukan seorang pemakai bahasa pada posisi tak sadar.

Para pengikut struktualisme telah menarik konsekuensi secara radikal terkait konsep bahasa yang tak disadari oleh pemakai bahasa, karena mereka menolak bentuk subjek yang ditekan dalam fenomenologi dan eksistensialis. Ini yang memberikan efek kesulitan pada hermeneutika, karena menurut pendapat para struktualis bahasa tidak menunjuk pada sistem yang ada di luar dirinya. Struktualisme telah memberikan kesulitan besar pada hermeneutika, karena bahasa tidak memiliki dunia diluar dirinya. Dimana setiap bahasa memiliki sistem tertutup, dimana setiap unsur yang merujuk selain unsur lain yang terdapat dalam bahasa,

[23] K. Bertens, *FILSAFAT BARAT ABAD XX JILID II Prancis* (Jakarta: PT.Gramedia, 1985), 454.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan sia-sia ketika kita mencari makna diluar dirinya, sedangkan hermeneutika mengandaikan makna ke dunia. Karena bagi struktualisme bahasa selalu membentuk dunianya sendiri. Jadi hubungan antara penutur dan pengarang dengan pendengar dan pembaca yang menginginkan suatu makna telah ditolak oleh struktualisme sebagai bentuk subjektivisme yang tidak bisa diterima, munculnya struktualisme dan bersamaan dengan aspek psikoanalisa yang memiliki tendensi begitu besar telah memberikan Ricoeur tantangan untuk mendamaikan persoalan tersebut. Bagi Ricoeur melalui pendekatan struktualisme dapat dimasukan kedalam hermeneutika, karea ia juga mengakui bahwa bahasawi dari simbol-simbol itu juga memiliki sistem. Di samping itu Ricoeur juga menolak terkait sistem struktualisme yang dianggapnya telah berat sebelah dalam memandang persoalan bahasa.

Untuk mendamaikan kedua persoalan tersebut Ricoeur memberikan solusi yang memutuskan pada suatu penelitian hermeneutika teks. Di samping berbagai macam unsur yang dimiliki bahasa, sebuah teks memiliki diskursus tertulis yang dalam anggapan Ricoeur tidak dapat disamakan begitu saja dengan diskursus lisan, karena diskursus sebuah teks memiliki ciri-ciri khusus yang dimilikinya.[24] Sebuah teks memiliki otonomi tersendiri yang lepas dari maksud pengarang. Jika hermeneutika diterapkan pada sebuah teks, maka sifat hermeneutika sendiri telah berubah. Yang awalnya hermeneutika mencari intensionalitas tersembunyi dari teks yang telah digunakan Ricoeur untuk menangkap makna simbol, sekarang bagi Ricoeur diarahkan kepada makna objektif sebuah teks dengan maksud subjektif

[24] F. Budi Hardiman, *Seni MemahamiI: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida* (Yogyakarta: PT.Kanisius, 2015), 261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengarang. Melakukan interpretasi terhadap sebuah teks bukan hanya mengadakan bentuk relasi intersubjektif antara subjektivitas pembaca dengan subjektivitas pengarang, melainkan terkait hubungan dua diskursus, yaitu diskursus sebuah teks dan diskursus interpretasi. Interpretasi dapat selesai jika dunia teks dan dunia interpretator dapat bercampur menjadi satu.

## C. Hermeneutika Paul Ricoeur

Ricoeur menjelaskan bahwa simbol adalah struktur penandaan dimana makna langsung, yaitu makna primer, sebenarnya juga menunjuk kepada makna lain, yaitu makna yang tidak langsung. Akan tetapi makna yang tidak langsung ini hanya dapat dipahami melalui makna langsung.[25] Maksudnya, pada awalnya simbol adalah struktur penandaan karena setiap simbol adalah tanda atau ekspresi linguistik yang mengekspresikan, menyampaikan dan mengkomunikasikan makna. Namun, setiap simbol adalah tanda, sedangkan tanda hanya memiliki makna nyata, sebaliknya simbol membawa makna yang lebih dalam. Inilah yang menyebabkan semua simbol karena makna latennya tidak dapat secara langsung dimanifestasikan dan segera terlihat.[26] Kedalaman yang dimiliki oleh simbol ini yang menunjukan bahwa setiap simbol seperti teka-teki yang menantang kecerdasan interpretasi untuk menembus kedalamanya secara berlahan dan kesulitan makna yang diberikan simbol itu sendiri.

---

[25] F. Budi Hardiman, *Seni MemahamiI: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida* (Yogyakarta: PT.Kanisius, 2015), 245.
[26] I. Bambang Sugiarto, *Postmodernisme: Tantangan Bagi* Filsafat (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2012), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa unsur yang ada pada hermeneutika Ricour terdapat empat kategori hermeneutikanya yang terbagi menjadi dua kutub, yaitu kutub objektif dan kutub subjektik dari pemahaman diri.

1. Kutub Objektif: Objektivikasi melakui struktur dan Distansiasi melalui tulisan

   *Objektivikasi melalui struktur* adalah upaya pemahaman melalui penjelasan. Yaitu menjelaskan hubungan-hubungan yang terdapat pada struktur teks. Karena berkat otonomi teks, penafsir bisa memperlakukan teks tanpa memperdulikan pengarang. Penafsir memperlakukan teks menurut aturan yang dijelaskan oleh linguistik kedalam sistem tanda yang membentuk bahasa yang berbeda dengan wacana. Dengan pembedaan bahasa dengan wacana memungkinkan penafsir melakukan interpretasi secara homogen.

   Bahasa memiliki aturan main yang diterapkan pada diskurus lisan dan akan masuk ke linguistik, sedangkan diskursus lisan sendiri masuk pada sosiologi dan psikologi. Linguistik hanya mampu mengenal sistem-sistem kesatuan yang terlepas seperti fonologi, semantik dan sintaksis.[27] Bentuk kombinasi dan berbagai pertentangan ini mendefinisikan bentuk struktur yang ada di dalam linguistik. Dengan bentuk analisa struktural ini dapat dilihat bahwa terdapat semacam sarana logis utuk menjelaskan hubungan-hubungan, kombinasi dan kontradiksi yang ada dalam sebuah teks untuk

[27] Alexis Deodato S. Itao, "*Paul Ricoeur's Hermeneutics of Symbols: A Critical Dialectic of Suspicion and Fith*", KRITIKE, Vol. 4, No. 2, Desember 2010, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatasi dan diselesaikan sehingga dapat memberikan bantuan pada pemahaman.

Dengan menggunakan analisa struktural ini semantik dikebawakan pada semiotika (ilmu terkait tanda-tanda dan artikulasi dalam pemikiranya memiliki sistem yang tetap). Makna dapat diungkap melalui jalur dari berbagai ikatan yang dimiliki sebuah teks dengan ketergantungan yang ada, sehingga bahasa adalah sistem tanda-tanda. Berbagai sistem tanda-tanda ini memiliki sistem tertutup dan otonom. Bagi Ricoeur diskursus lisan memiliki empat unsur yang membentuknya. *Pertama*, diskursus lisan memiliki subjek yang menyatakan. *Kedua*, diskursus lisan memiliki proposisi dunianya sendiri yang merepresantikan dan mengambarkan. *Ketiga*, kepada siapa diskursus lisan ini disampaikan. *Keempat*, terkait waktu penyampaian diskursus lisan.[28] Akan tetapi bagi Ricoeur dikarenakan otonomi teks, maka bahasa sebagai diskursus lisan diabaikan dan beberapa unsur yang dimiliki oleh diskursus lisan tidak mendapatkan tempat. Tidak adanya tempat bagi temporalitas, mengartikan bahwa diskursus lisan yang selalu diungkapkan dalam waktu dan konteks tertentu telah diabaikan oleh analisa struktur. Karena terabaikanya kesejarahan, maka struktualisme juga mengabaikan unsur dan tujuan utama bahasa, yaitu diskusrus lisan selalu mempunyai subjek yang menyatakan dan kepada siapa pesan itu disampaikan.

[28] Paul Ricoeur, *INTERPRETATION THEORY: DISCOURSE AND SURPLUS OF MEANING* (Texsas: Christian University Press, 1976), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ricoeur tetap beranggapan dengan menggunakan pendekatan struktural ini masih dapat dijadikan sebagai sarana objektivikasi dalam proses penafsiran yang memberikan kemungkinan pemahaman kepada diri agar lebih baik.[29] Dalam objektivasi melalui struktur bukan hanya dibatasi dengan pendekatan struktural, tapi semua bentuk-bentuk penjelasan terhadap sebuah teks. Karena dalam dialektika pemahaman dan penjelasan setiap disiplin ilmu itu dapat memberikan fungsi untuk mengobjektivikasikan sebuah teks.

Objektivikasi melalui struktur ini memberikan sumbangan untuk mengungkap tindakan manusia dengan menggunakan struktur makna yang telah terdapat di dalamnya, yang oleh Ricoeur disebut prefigurasi, yaitu tidakan yang dimengerti sebagai sebuah teks. Tindakan yang bermakna ini memiliki empat ciri tektualis yang kemudian dimodifikasi menjadi terpatrinya tindakan, relevansi tindakan, otonomisasi tidakan dan tindakan sebagai karya terbuka. Dari ciri-ciri yang dimiliki oleh tindakan ini memungkinkan untuk dilakukanya tindakan sebagai sebuah teks. Maka analisis yang ingin dilakukan dengan struktural menunjukan bahwa, tindakan memiliki motif, pelaku, tujuan, lingkup dan akibat.[30] Semua ini telah membentuk jaringan konseptual dan struktur makna. Akan tetapi, pemahaman akan unsur struktural ini berdeba sesuai dengan ragam simbolik dengan kebudayaan yang bersangkutan. Suatu tindakan yang dapat memiliki

[29] I. Bambang Sugiarto, *Postmodernisme: Tantangan Bagi* Filsafat (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2012), 91.
[30] Paul Ricoeur, *INTERPRETATION THEORY: DISCOURSE AND SURPLUS OF MEANING* (Texsas: Christian University Press, 1976), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna aktual berkat semua ragam simbolik sangat bergantung pada konteks sosial dan ragam budaya tertentu.[31]

*Distansiasi memalui tulisan* adalah terpatrinya wacana kedalam tulisan yang berarti telah terjadi pengambilan jarak. Dengan pengambilan jarak ini, maka pesan yang ingin disampaikan pengarang terhadap situasi awal teks itu diungkapkan dan alamat mana yang dituju pada saat teks mulai dilepaskan, karena terpatri di dalam tulisan, maka wacana dapat dijangkau oleh penafsir.[32]

Karena distansiasi ini melibatkan dua tahap dialektis. *Pertama*, perubahan yang terjadi terhadap bahasa menjadi diskursus dalam tulisan, Karena bahasa sebagai sistem dilokasikan pada waktu tuturan. Diskursus juga mengatakan sesuatu tentang penutur dan maksud kepada siapa tuturan itu di alamatkan. Dengan demikian, diskusrus sendiri adalah wujud dari kemampuan bahasa kita dalam melakukan suatu pelaksanaan. Di sini sudah terlihat bahwa diskursus sendiri telah memberikan jarak kepada bahasa. Kedua, diskursus mulai berkembang menjadi sebuah karya terstruktur. Sebagaimana kita tahu diskursus memberikan lebih banyak makna dari pada bahasa, begitupun juga karya yang memberikan lebih banyak makna dari pada diskursus. Karena karya sendiri memiliki gaya dan genre tersendiri yang membedakan karya satu dengan yang lain. Proses diskursus menjadi karya terstruktur ini disebut tekstualis, dari proses ini telah terlihat adanya

[31] Alexis Deodato S. Itao, "*Paul Ricoeur's Hermeneutics of Symbols: A Critical Dialectic of Suspicion and Fith*", KRITIKE, Vol. 4, No. 2, Desember 2010, 5.
[32] I. Bambang Sugiarto, *Postmodernisme: Tantangan Bagi* Filsafat (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2012), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

distansiasi antara teks dan penulis serta teks dan pembaca. Melalui dua tahapan ini menjadikan teks menjadi otonom.

Dalam kutub objektif ini sebenarnya Ricoeur mengikuti sikap mengobjektifkan teks dalam pemikiran struktualisme Prancis pada saat itu. Sekarang penafsir tidak mencari makna yang ada di belakang teks seperti Schleiermacher, karena makna itu ada di depan teks itu sendiri sebagai sesuatu yang menyingkap dihadapan kita. Dengan otonomi teks inilah yang oleh Ricoeur akan memungkinkan terjadinya tindakan menjelaskan atau sebagai distansiasi metodologis.

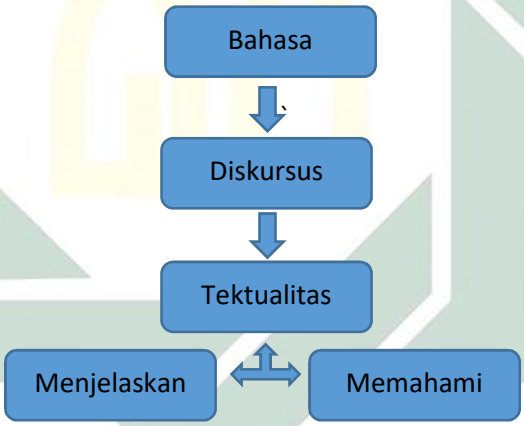


2. Kutub Subjektif: Dunia Teks dan Apropriasi

*Dunia teks* adalah realitas yang digelar oleh teks, yaitu suatu totalitas makna teks dan cakrawala global. Dunia teks ini bukan berasal dari maksud-maksud psikologis, tetapi di bawah memalui mediasi struktur-struktur yang dimiliki teks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dunia teks merupakan tahap penting dari dialektika yang terjadi antara penjelasan secara struktural dan pemahaman diri. Dalam tahap ini pembaca akan dibentuk dan diubah melalui realitas yang digelar oleh teks.[33] Kemampuan menyingkap yang dimiliki teks dengan menggunakan analisa hermeneutika dapat bermakna, jika penafsir dapat memiliki makna yang disarankan teks sehingga mampu untuk memberikan pemahaman diri lebih baik. Kita bisa mengambil contoh kitab suci orang Kristen, wahana teks yang digelar dan disarankan dalam Bibel disebut kabar gembira, dunia baru. Inilah yang disebut sebagai objektivitas yang berasal dari dunia baru yang disarankan didalam teks, dunia baru ini tidak berasal dari maksud pengarang, akan tetapi sudah terdapat di dalam Bibel sendiri yang disingkap melalui struktur-struktur teks atau karya. Misalnya narasi yang mengarah pada pemaknaan bahwa tuhan sendiri adalah merupakan pelaku utama dalam keselamatan manusia, tapi tuhan sendiri juga memberikan janji dibalik kehancuran yang terjadi di dunia. Narasi ini merupakan proposisi yang ada pada Injil. Kemampuan teks pewahyuan untuk menyingkap dari semua diskursus lisan yang telah dianalisa secara bersama menggunakan hermeneutika ini, menghantarkan penafsir pada dunia yang disarankan teks. Dunia yang dirasankan teks ini dapat bermakna jika penafsir dapat mengambil dan memiliki dunia yang sudah disarankan teks.

[33] I. Bambang Sugiarto, *Postmodernisme: Tantangan Bagi* Filsafat (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2012), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Apropriasi* adalah pertemuan antara dunia yang disarankan oleh teks dengan dunia konkret penafsir. Dunia pembaca mengalami bentuk transformasi akibat pengaruh teks yang dibaca dan dihayati sehingga mengubah dirinya, karena pengaruh teks kepada penafsir yang memberikan bantuan pemahaman diri lebih baik.[34] Di luar upaya ini hermeneutika simbol tidak ada artinya. Dalam proses Apropriasi pengambilan jarak merupakan syarat mutlak pagi penafsir agar tidak terjadi distorsi makna dan untuk menseterilkan kesewenang-wenangan penafsir dalam melakukan interpretasi. Bagi Ricoeur tidak ada metode tunggal yang cukup untuk melakukan interpretasi agar makna simbol dapat terungkap sepenuhnya, ia mengklain, "tetapi hanya dengan teori yang berbeda dan bertentangan tentang aturan interpretasi".[35]

Dalam hermeneutika, akal adalah disiplin filosofis. Oleh karena itu, hermeneutika tidak semuanya tentang menafsirkan simbol. Akan tetapi mulai dari simbol hermeneutika adalah disiplin filosofis yang bertujuan untuk pemahaman diri. Maka dari itu, simbol tidak hanya memanggil untuk interpretasi sekaligus juga refleksi filosofis yang mencari pemahaman tentang dirinya melalui simbol-simbol. Ricoeur mendefinisikan refleksi adalah upaya perampasan kita untuk eksis dan keinginan kita untuk menjadi, melalui karya yang menjadi saksi atas upaya dan keinginan itu.[36] Jadi, pada dasarnya

---

[34] Haryatmoko, *Membongkar Rezim Kepastian: Pemikiran Kritis Post-Struktialis* (Yogyakarta: PT.Kanisius, 2016), 90.
[35] Alexis Deodato S. Itao, "*Paul Ricoeur's Hermeneutics of Symbols: A Critical Dialectic of Suspicion and Fith*", KRITIKE, Vol. 4, No. 2, Desember 2010, 9.
[36]Ibid., 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

refleksi adalah apropriasi, yaitu kegiatan membuat milik sendiri, tindakan memiliki, mengklaim dan memegang. Upaya untuk ada dan keinginan untuk menjadi ada di dalam refleksi hanya berarti satu hal, yaitu ego kebenaran atau kebenaran yang telah ditutupi dan disembunyikan oleh cogito harus dibuka. Karena upaya dan keinginan seperti dua sisi mata uang yang sama. Oleh karena itu, refleksi adalah proses mengenggam ego dalam upaya untuk eksis dalam keinginanya untuk menjadi. Tapi refleksi sendiri bukanlah intuisi, karena refleksi adalah upaya untuk memahami ego dalam ego cogito yang dicerminkan dari objeknya, karyanya dan bermuara pada tindakanya.

Sekarang ego ditempatkan oleh Ricoeur pada tindakan, maka pemahaman diri tidak dapat melalui jalan langsung. Karena memahami dunia tanda adalah cara memahami diri sendiri, alam semesta simbolik adalah lingkungan dari penjelasan diri. Refleksi kemudian harus menjadi interpretasi karena satu-satunya akses terbuka bagi manusia dalam memahami dirinya sendiri adalah jalan simbolisme. Akan tetapi jika refleksi disamakan dengan hermeneutika, maka pertentangan interpretasi akan muncul dengan sendirinya. Namun menurut Ricoeur refleksi akan selalu menyediakan struktur untuk menangani setiap konflik hermeneutika.

Struktur ini adalah struktur triadik yang mewakili tiga tahap refleksi, yaitu perampasan, antitesa dan dialektika.[37] *Tahap refleksi pertama*, tahap perampasan terjadi dengan menggeser tempat dan asal makna dari situasi

[37] Alexis Deodato S. Itao, "*Paul Ricoeur's Hermeneutics of Symbols: A Critical Dialectic of Suspicion and Fith*", KRITIKE, Vol. 4, No. 2, Desember 2010, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran ke bawah sadar melalui jalan pemanfaatan hermeneutika kecurigaan yang diambil Ricoeur dari tiga pemimpin kecurigaan, yaitu Marx, Nietzche dan Freud. Tahap perampasan memanfaatkan hermeneutika kecurigaan, kesadaran langsung yang mana diturunkan dan tidak lagi diangap sebagai sumber dan asal. Di sisi lain, dalam tahap perampasan hermeneutika kecurigaan juga digunakan untuk tugas lain, yaitu kembali ke ego dalam ego cogito dengan cara regresi. Oleh karena itu, tahap perampasan menandakan kembalinya subjek asli atau ego yang terlupakan. Demikianlah hermeneutika kecurigaan menjadi arkeologi subjek dipangung perampasan.

*Tahap refleksi kedua* adalah tahap antitesis, jika perampasan adalah tahap kecurigaan, antithesis juga merupakan tahap iman dan peduli dengan kembali kesikap mendengarkan simbol secara sederhana. Pada tahap ini menunjukan bagaimana refleksi benar-benar berjalan berlawanan dengan intuisi. Karena mengambil simbol sebagai titik awal dalam pengambilan kembali kebenaran dari subjek yang konkret. Dengan kata lain, pada tahap ini makna simbol telah dikembalikan, kemudian dimulai lagi dari simbol itu untuk membuat kemajuan menuju perampasan kembali subjek yang benar.[38] Jadi, tahap ini juga memberikan tugas lain bagi hermeneutika iman, yaitu membawa kepermukaan telos subjek sesuai dengan arti sebenarnya dari simbol yang diuraikan. Oleh karena itu, dalam tahap antitesis hermeneutika iman menjadi teologi subjek.

[38] Alexis Deodato S. Itao, "*Paul Ricoeur's Hermeneutics of Symbols: A Critical Dialectic of Suspicion and Fith*", KRITIKE, Vol. 4, No. 2, Desember 2010, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Tahap refleksi ketiga* adalah tahap dialektika, tahap ini memegang kunci untuk resolusi interpretasi. Karena melalui tahap dialektika dikotomi yang terdapat pada hermeneutika kecurigaan dan hermeneutika iman akhirnya dapat diatasi dengan menggabungkan keduanya, dengan menganggap mereka sebagai kesatuan yang mendalam. Dengan demikian tahap ini menandai resolusi konflik interpretasi, dimana dua interpretasi berdiri yang sebelumnya sebagai saingan dan lawan, sekarang mereka disatukan dan saling melengkapi.[39] Bagaimanapun tahap dialektika ini akan selalu menjadi kebutuhan. Karena bagi Ricoeur dua hermenetika yang di tentang sebagaimana adanya akan hidup berdampingan. Karena masing-masing sah dalam konteksnya sendiri dan dialog diantara keduanya perlu ditunjukkan sebagai fungsi pelengkap keduanya. Lebih dari segalanya dialektika adalah puncak dari refleksi dan hermeneutika simbol. Jadi, setelah penafsir melewati ujian keras kecurigaan dan pandangan iman yang tajam, subjek yang direbut dan dipulihkan, subjek yang dimatikan dan dipulihkan sekarang akhirnya berdiri dengan harapan tidak lagi terasing dalam dirinya sendiri.

Bagi Ricoeur langkah untuk melakukan interpretasi terhadap gagasan simbol memiliki tiga langkah. Pertama, interpretasi dari simbol ke simbol yaitu pemahaman simbol yang hanya terbatas pada interpreter memahami simbol tersebut. Kedua, pemberian makna gagasan simbol yaitu ketika kita

[39] Alexis Deodato S. Itao, "*Paul Ricoeur's Hermeneutics of Symbols: A Critical Dialectic of Suspicion and Fith*", KRITIKE, Vol. 4, No. 2, Desember 2010, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah mulai memasuki atau membaca karya, maka ada makna-makna khusus yang kemudian membentuk simbol dan berbeda dari pemahaman sebelumnya. Ketiga, pemikiran simbolis yaitu sejauhmana pemikiran itu menggunakan simbol-simbol sebagai titik tolaknya.

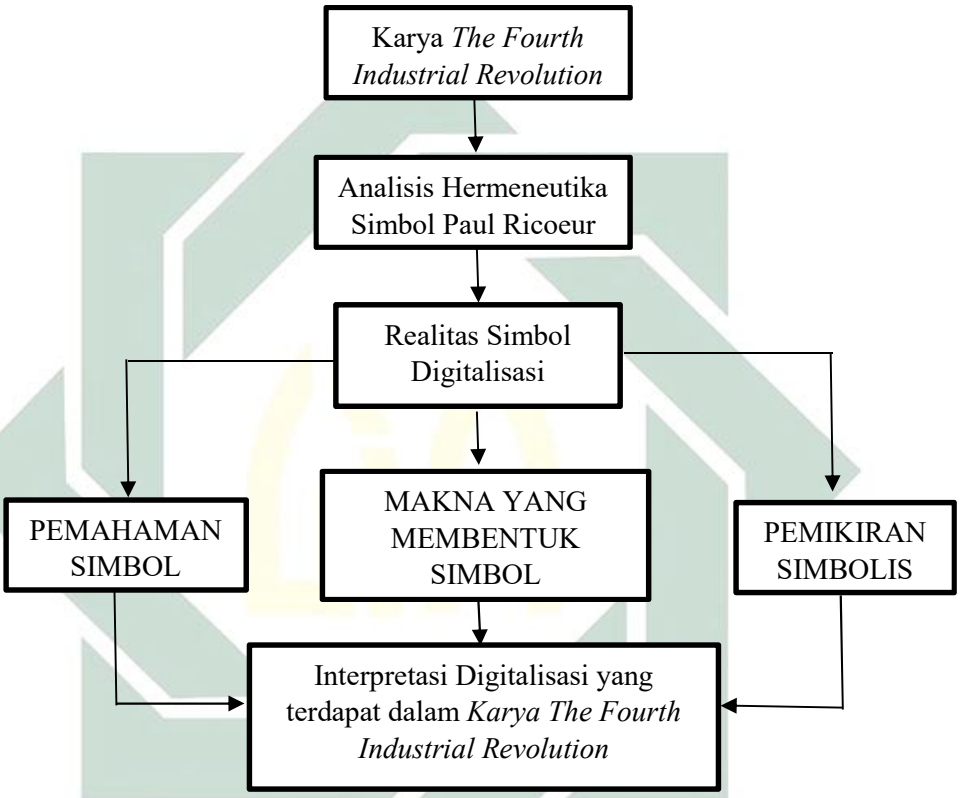


**Keterangan:**

1. Realitas Simbol : Realitas kehidupan masyarakat dibaca dan dipahami sebagai pandangan mereka terhadap simbol
2. Pemahaman Simbol : Interpretasi dari simbol ke simbol
3. Makna Yang Membentuk Simbol : Pemberian makna gagasan simbol
4. Pemikiran Simbolis : Berfikir dengan menggunakan simbol-simbol sebagai titik tolaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# DIGITALISASI SIMBOLIK DALAM KARYA KLAUS SCHWAB MENURUT PANDANGAN HERMENEUTIKA SIMBOL PAUL RICOEUR

## A. Sejarah dan Perkembangan Revolusi Industri 4.0

Klaus mengartikan kata revolusi sebagai perubahan yang tiba-tiba dan radikal. Revolusi telah terjadi sepanjang sejarah, ketika terciptanya teknologi baru dan cara baru untuk memahami dunia yang memicu terhadap perubahan, baik itu dalam sistem ekonomi maupun struktur sosial. Perlu diingat sejarah digunakan sebagai kerangka acuan, maka perubahan yang terjadi membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk berkembang.

Bentuk pergeseran pertama yang memberikan perbedaan dalam cara hidup kita adalah perubahan dari awalnya manusia mencari makan namun dalam perkembangannya manusia membangun pertanian, ini terjadi sekitar 10.000 tahun yang lalu dengan dominasi bantuan hewan. Revolusi agraria ini mengabungkan upaya hewan dengan manusia untuk keperluan produksi, transportasi dan komunikasi.[40] Dengan perubahan yang diberikan oleh revolusi agraria, secara berlahan produksi makanan meningkat, memacu pertumbuhan populasi dan memungkinkan pertumbuhan pemukiman yang besar. Ini akhirnya menimbulkan urbanisasi dan kebangkitan kota. Revolusi agraria ini tidak lepas dari serangkaian revolusi industri yang dimulai pada abad 18. Ditandai dengan perubahan dari

[40] Klaus Schwab, *The Foutrh Industrial Revolution* (Switzerland: Word Economic Forum, 2016), 11.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan otot ke mekanik dan dengan menggunakan revolusi indutri memberikan peningkatan yang signifikan pada produktifitas bagi manusia.

Revolusi industri pertama berlangsung sekitar tahun 1760-1840, dimulai dengan pembangunan rel kereta api dan penemuan mesin uap, itu mengantarkan pada produktivitas mekanik. Revolusi industri kedua dimulai akhir abad 19 sampai awal abad 20 memungkinkan terjadinya produksi massal dengan munculnya listrik dan jalur perakitan. Revolusi industri ketiga dimulai pada tahun 1960, dimulai dengan revolusi komputer dan digital yang memungkinkan terjadinya komputasi personal dan internet.[41] Mengingat berbagai macam definisi yang digunakan oleh para akademisi untuk menggambarkan tiga revolusi industri pertama, Klaus percaya bahwa saat ini kita sedang berada pada relovusi industri 4.0, yang terjadi pada pergantian abad ini dengan terdapat lebih banyak internet dan ponsel seluler yang meiliki sensor lebih kecil dan kuat telah menjadikanya lebih murah, dengan kecerdasan buatan dan mesin pembelajaran. Teknologi digital yang terdapat pada perangkat keras komputer, perangkat lunak dan jaringan. Ini memang bukan hal baru dan sudah terdapat dalam revolusi industri ketiga, akan tetapi mereka lebih canggih dan terintegrasi. Mampu mentransformasikan masyarakat dan ekonomi global, dengan kekuatan penuh yang ada di dalamnya melalui sistem otomatisasi yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Di Jerman telah terjadi diskusi terkait indutri 4.0, merupakan sebuah istilah yang diciptakan dalam forum di Hannover Fair pada tahun 2011. Untuk

[41] Hermann, M., Pentek, t., & Otto, B. "*Design Principles for Industrie 4.0 Scenarios"*. Presented at the 49 Hawaiian International Conference on Systems Science, 2016, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambarkan bagaimana revolusi ini akan merubah rantai nilai organisasi global, dengan mengaktifkan pabrik pintar revolusi industri 4.0 akan menciptakan dimana dunia virtual dan sistem fisik manufaktur akan bekerja sama secara fleksibel. Revolusi industri 4.0, bagaimanapun bukan hanya terkait mesin pintar dan sistem mesin yang terhubung, akan tetapi cakupanya akan lebih luas.[42] Bisa dilihat bagaimana perkembangan yang terjadi mulai dari bidang sequencing gen yang menjadi nanoteknologi, energi terbarukan hingga komputasi kuantum. Ini semua adalah bentuk dari perpaduan teknologi dengan dunia fisik, digital dan biologis yang menjadikan revolusi industri 4.0 memberikan perubahan secara radikal terhadap kehidupan manusia.

Dalam revolusi industri 4.0 muncul berbagai macam teknologi yang berbasis inovasi, menyebar secara luas dan lebih cepat dari pada yang sebelumya diberbagai belahan dunia. Revolusi industri kedua sepenuhnya hanya dialami oleh 17% dari masyarakat dunia, hampir 1,3 milyar orang masih kekurangan aliran listrik. Ini juga berlaku bagi revolusi industri ketiga, dengan lebih dari setengah juta populasi dunia, 4 milyar orang yang sebagian tinggal di negara berkembang kekuranggan untuk mengakses internet.[43] Sebaliknya, internet meresap diseluruh bagian dunia dalam kurun waktu kurang dari satu dekade. Pelajaran dalam berbagai berkembangan revolusi industri adalah bagaimana masyarakat mamahami bahwa inovasi teknologi merupakan penentu utama kemajuan. Oleh karna itu, pemerintah

---

[42] Majelis Pendidikan, Dewan Pendidikan Tinggi, Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, "*Memandang Revolusi Industri dan Dialog Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Indonesia",* Risetdikti, Juli 2017, 60.
[43] Klaus Schwab, *The Foutrh Industrial Revolution* (Switzerland: Word Economic Forum, 2016), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan lembaga publik, serta sektor swasta perlu untuk melakukan bagian mereka. Tapi, yang terpenting adalah warga negara mampu untuk melihat manfaat jangka panjangnya.

Bagi Klaus yang menjadi aktor utama dalam terbentuknya revolusi industri 4.0 adalah teknologi dan digitalisasi yang memberikan kecepatan inovasi dan difusi secara cepat. Fakta bahwa pada saat ini kekayaan dapat diciptakan melalui pekerja yang lebih sedikit dibandingkan 10 atau 15 tahun yang lalu, karena bisnis digital memiliki biaya marjin yang cenderung nol. Seperti contoh Whatsapp, Facebook dan Instagram yang tidak memerlukan banyak modal untuk memulainya. Ketimpangan merupakan tantangan yang sistemik dalam industri 4.0, dimana menjadikan manfaat dan tantangan yang besar, tantangan ini ditimbulkan dengan meningkatnya ketidak setaraan yang sulit untuk di tolak, sedangkan mayoritas dari kita merupakan konsumen. Oleh karena itu, inovasi dan ganguan akan saling bergerak sebagai sarana positif dan negatif terhadap kesejahteraan dan standar hidup manusia.[44] Tantangan yang diciptakan revolusi industri 4.0 ini tampaknya sebagian terdapat pada sisi pasokan dunia kerja dan produksi.

Akibatnya, yang menerima manfaat besar dari revolusi industri 4.0 adalah penyedia modal, para inovator, investor dan pemegang saham. Ini yang menjelaskan meningkatnya kesenjangan dalam kekayaan, meningkatnya ketidak setaraan dan kekhawatiran ini menghadirkan tantangan yang signifikan. Fokus manfaat dan nilai yang terdapat dalam revolusi ini semakin diperburuk dengan apa

[44]Ibid., 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disebut platform, dimana organisasi yang di gerakkan memuat jaringan yang cocok dengan penjual dan pembeli dengan berbagai macam produk dan layanan.

Fokus dari efek platform adalah beberapa platform ini, yang lebih kuat maka akan mendominasi pasar. Manfaatnya jelas, khususnya kepada konsumen dimana peningkatan kualitas, kenyamanan dan biaya lebih rendah. Namun ini juga dapat memberikan resiko bagi masyarakat. Untuk mencegah fokus nilai dan kekuatan yang hanya dipegang oleh beberapa orang, maka Klaus mencoba untuk menemukan cara agar manfaat dan resiko yang ada dalam platform digital, memiliki sifat keterbukaan dan peluang untuk melakukan inovasi secara kolaboratif.[45]

## B. Simbol-simbol Yang Terdapat dalam Revolusi Industri 4.0

Klaus menjelaskan bahwa simbol-simbol yang dapat kita amati dalam revolusi industri 4.0. Terdapat dalam tiga area yaitu, fisik, digital dan biologis. Ketiganya saling memiliki keterkaitan dan saling menguntungkan berdasarkan pada penemuan dan membuat kemajuan pada masing-masing area.

1. Fisik

Terdapat empat simbol di area fisik yang dapat dilihat dengan mudah, karena sifatnya yang nyata:

a. Kendaraan otonom

Berita terkait mobil tanpa pengemudi, pada saat ini manjadi sorotan. Tetapi, sekarang bukan hanya mobil saja yang menjadi kendaraan otonom termasuk drone, truk, pesawat terbang dan kapal.

[45] Klaus Schwab, *The Foutrh Industrial Revolution* (Switzerland: Word Economic Forum, 2016), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan pada sensor dan kecerdasan buatan tampaknya memberikan kemajuan yang begitu pesat.

Sekarang dengan menggunakan biaya yang lebih rendah kita bisa mendapatkan drone yang dapat dijalankan menggunakan aplikasi yang berbeda. Ketika drone mampu untuk merasakan dan merenspon apa yang ada disekelilingnya yaitu dengan mengubah jalur penerbangan agar terhindar dari tabrakan. Maka drone akan dapat melakukan tugas seperti melakukan perbaikan pada aliran listrik atau memberikan pasokan medis dalam zona perang.[46] Di bidang pertanian pengunaan drone dapat dikombinasikan dengan data analitik, untuk memungkinkan pengunaan pupuk dan air agar lebih tepat dan efisien.

b. Percetakan 3D

Percetaka 3D juga disebut sebagai manufaktur tambahan. Percetakan 3D terdiri dari menciptakan sebuah objek fisik dengan mencetak lapisan-lapisan dari gambar 3D digital. Banyak hal yang telah dibuat sampai saat ini, dengan menggunakan lapisan-lapisan yang ada kita bisa mengurangi atau menambah lapisannya sesuai dengan keinginan kita. Percetakan 3D dimulai pada bahan yang besar dan kemudian membangun objek menjadi bentuk tiga dimensi dengan menggunakan template digital.[47]

---

[46] Klaus Schwab, *The Foutrh Industrial Revolution* (Switzerland: Word Economic Forum, 2016), 19.
[47] Klaus Schwab, *The Foutrh Industrial Revolution* (Switzerland: Word Economic Forum, 2016), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat ini teknologi percetakan 3D ini telah digunakan dalam berbagai aplikasi, akan tetapi teknologi ini mayoritas hanya diaplikasikan untuk industri otomotif, medis dan luar angkasa. Produk cetak 3D ini sangat mudah untuk disesuaikan. Karena pada saat ini kendala biaya dan kecepatanya semakin teratasi. Pada saat ini para peneliti mulai mengerjakan 4D, sebuah teknologi yang akan menciptakan generasi baru bepura produk yang mampu untuk menangani dirinya sendiri terhadap perubahan lingkungan, seperti panas dan dingin yang akan diterapkan pada pakaian atau alas kaki.

c. Robotika

Saat pengunaan robot hanya terbatas pada tugas yang dikontrol dalam industri otomotif. Akan tetapi hari ini robot semakin digunakan pada setiap sektor dan untuk berbagai tugas perawatan dalam pertanian. Kemajuan pesat dalam robotika akan segara terjadi, kolaborasi antara manusia dan mesin merupakan kenyataan pada saat ini.[48]

Kemajuan dalam sensor telah memungkinkan robot untuk memahami dan merenspon dengan lebih baik lingkungan mereka, agar terlibat dalam berbagai tugas yang lebih luas seperti pekerjaan rumah tangga. Bertentangan dengan masa lalu ketika robot hanya diprogram melalui unit otonom. Pada saat ini mereka dapat mengakses informasi

[48] Hermann, M., Pentek, t., & Otto, B. "*Design Principles for Industrie 4.0 Scenarios"*. Presented at the 49 Hawaiian International Conference on Systems Science, 2016, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari jarak jauh menggunakan cloud dan dapat berhubungan dengan jaringan robot lain.

d. Bahan baru

Pada saat ini bahan baru dapat ditemukan di pasar dengan komposisi lebih ringan, lebih kuat, dapat didaur ulang dan adaptif. Banyak inovasi yang ada dalam industri keempat, memberikan kesulitan untuk mengetahui bagaimana materi baru ini akan mengarah.

Materi baru ini juga dapat memainkan peran utama dalam mengatasi resiko globalisasi. Seperti inovasi baru dalam plastik thermoset, dapat dibuatkan bahan yang dapat digunakan kembali, yang dulunya dianggap sebagai barang yang mustahil untuk didaur ulang.[49] Sekarang dapat digunakan untuk bahan ponsel maupun pada bahan dasar bagian industri dirgantara.

2. Digital

Salah satu jembatan utama untuk mengaplikasikan duia fisik dan digital yang diaktifkan oleh industri 4.0 adalah internet of things (IoT). IoT ini bisa digambarkan sebagai hubungan antara produk, layanan, tempat dll.[50] Orang-orang dimungkinkan terhubung melalui teknologi dengan berbagai platform. Sensor telah menghubungkan antara dunia fisik dan berbagai hal dengan menggunakan jaringan virtual yang sedang berkembang dengan pesat pada saat ini. Sensor yang lebih kecil, lebih murah dan lebih cerdas juga sedang

[49] Klaus Schwab, *The Foutrh Industrial Revolution* (Switzerland: Word Economic Forum, 2016), 21.
[50] Hermann, M., Pentek, t., & Otto, B. "*Design Principles for Industrie 4.0 Scenarios"*. Presented at the 49 Hawaiian International Conference on Systems Science, 2016, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipasang dirumah, pakaian dan aksesoris, jaringan transportasi dan energi, serta proses manufaktur.

Pada saat ini, terdapat milyaran perangkat di seluruh dunia seperti ponsel pintar, tablet dan komputer yang terhubung ke-Internet. Jumlahnya diperkirakan akan terus meningkat secara dramatis dalam beberapa tahun ke depan. Dengan perkiraan mulai dari beberapa milyar hingga beberapa triliun, ini akan merubah secara radikal cara mengelola rantai pasokan, dengan memungkinkan untuk melakukan pemantauan dan mengoptimalkan aset pada tingkat yang sangat terperinci.[51] Proses ini akan memiliki dampak transformatif di semua industri, baik itu manufaktur maupun untuk layanan kesehatan. Dengan aplikasi IoT yang tersebar luas pada saat ini dan dilengkapi pengunaan sensor, bagi Klaus memungkinkan perubahan untuk melacak proses pengiriman barang. Sebaliknya, pelanggan juga dapat terus melacak perkembangan pengiriman barang yang dipesan.

Dalam prosesnya, digitalisasi juga menciptakan pendekatan baru terkait bagaimana individu dan lembaga saling terlibat dan berkolaborasi. Klaus juga memberikan contoh bagaimana blockchain yang merupakan protokol jaringan komputer dapat memverifikasi transaksi yang dapat direkam sebelum disetujui. Digitalisasi juga menciptakan aplikasi blockchain memberikan kepercayaan bagi orang yang tidak saling kenal untuk saling berkolaborasi tanpa menunggu persetujuan otoritas pusat.

[51]Klaus Schwab, *The Foutrh Industrial Revolution* (Switzerland: Word Economic Forum, 2016), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada sekala lebih luas, platform ekonomi on-demand memberikan pembagian ekonomi. Platform ini, dapat digunakan diponsel pintar untuk mengumpulkan orang, aset dan data, sepenuhnya menciptakan cara konsumsi barang dan jasa yang baru. Uber merupakan bisnis platform yang menawarkan mulai dari layanan belanja, layanan pengiriman dan jasa antar adalah salah satu dari efek platform yang memanfaatkan digitalisasi. Dengan mencocokan penawaran dan permintaan dengan cara yang sangat mudah untuk diakses oleh konsumen dengan menyediakan beragam barang, dan memungkinkan antara kedua belah pihak saling berinteraksi dan memberikan umpan balik.[52] Oleh karena itu, platform ini memberikan kepercayaan bagi konsumen kepada penyedia jasa dan barang.

Digitalisasi telah memberikan kepercayaan bagi konsumen dan penyedia barang dan jasa, yang memungkinkan tidak terjadinya gesekan ketika individu atau organisasi melakukan interaksi satu sama lain. Setiap transaksi pada saat ini dapat dibagi dengan sangat baik, dengan keuntungan ekonomi terhadap semua pihak yang terlibat. Selain itu, dengan menggunakan platform digitalisasi, biaya kerugian untuk memproduksi setiap produk, barang dan jasa cenderung nol.

3. Biologis

Inovasi dalam bidang biologi khususnya terdapat dalam genetika, dimana dalam beberapa tahun terakhir banyak kemajuan yang telah dicapai

[52] Klaus Schwab, *The Foutrh Industrial Revolution* (Switzerland: Word Economic Forum, 2016), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meningkatkan sequencing gen dan juga mampu untuk mengedit gen. Hari ini dalam beberapa jam genom dapat diurutkan dengan biaya yang lebih murah. Dengan kemajuan dari teknologi dan digitalisasi yang terjadi, para ilmuan tidak lagi datang dengan coba-coba, melainkan mereka menguji dengan cara variasi genetik untuk menghasilkan sifat dan penyakit tertentu.[53] Biologi sintetis adalah langkah untuk memberikan kemampuan kepada para ilmuan agar dapat menyesuaikan organisme dengan menulis DNA. Kemajuan ini juga akan memberikan dampak secara mendalam pada produksi obat-obatan, pertanian dan produksi bioful.

Banyak tantangan kesehatan pada saat ini yang sulit untuk dipecahkan, dari penyakit jantung hingga kanker yang memiliki komponen genetik. Oleh karena itu, kemampuan untuk menentukan make-up dalam genetik sangat diperlukan. Dengan mengunakan cara yang efisien dan hemat biaya. Ini akan berdampak pada revolusi kesehatan secara keseluruhan, dokter juga dapat mendapatkan informasi dan memberikan keputusan yang tepat untuk pengobatan pasien.

Menurut Klaus dalam revolusi industri 4.0 juga memiliki kemampuan untuk mengedit biologi yang dapat diterapkan pada setiap jenis sel, kemungkinan untuk menciptakan tanaman dan hewan yang dimodifikasi secara genetik. Namun, dengan perkembangan sains yang begitu pesat terdapat keterbatasan dalam hukum, peraturan dan etika untuk mengatur

[53] Klaus Schwab, *The Foutrh Industrial Revolution* (Switzerland: Word Economic Forum, 2016), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan tersebut. Klaus juga melihat pada saat ini penyuntikan genetik dapat merevolusi penelitian dan perawatan dalam bidang medis. Dimana tumbuhan dan hewan dapat berpotensi untuk direkayasa sehingga menciptakan obat untuk membantu pengobatan. Semua ini saling terikat dimana teknologi dan digitalisasi saling memberikan kontribusi untuk membuat percetakan 3D yang dikombinasikan dengan hasil pengeditan gen dengan tujuan untuk memperbaiki jaringan hidup dengan proses yang disebut bioprinting, sudah digunakan untuk menghasilkan kulit, tulang, dan jaringan pembuluh darah.[54]

Semua perkembangan dan bentuk inovasi dalam revolusi industri 4.0 adalah bentuk proses sosial yang diberikan dan bagaimanapun kita harus mampu untuk mengambil. Oleh karena itu, dalam proses digitalisasi masyarakat dituntut untuk menyoroti berbagai kemajuan yang terdapat di dalamnya, itu sangat penting untuk masyarakat dapat memastikan semua kemajuan itu diarahkan kepada hasil yang lebih baik.

## C. Dampak Revolusi Industri 4.0

Luasnya perkembangan revolusi industri 4.0 yang sedang berlangsung akan memberikan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik itu perubahan ekonomi, sosial dan budaya hampir mustahil dapat dibayangkan sebelumnya. Klaus menjelaskan dan menganalisa bahwa dampak dari revolusi

[54] Klaus Schwab, *The Foutrh Industrial Revolution* (Switzerland: Word Economic Forum, 2016), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indusri 4.0 terdapat pada ekonomi, bisnis, pemerintah dan negara, masyarakat dan individu.[55]

*Pertama*, revolusi industri 4.0 akan memberikan dampak yang signifikan pada ekonomi global. Akan tetapi, Klaus dalam karyanya hanya memberikan penekanan dampak ekonomi dalam revolusi industri 4.0 pada pertumbuhan ekomoni dan dampaknya kepada tenaga kerja. Klaus menjelaskan sumber utama pertumbuhan ekonomi terletak pada, bagaimana revolusi industri 4.0 menawarkan peluang untuk mengintegrasikan kebutuhan 2 milyar orang yang tidak terpenuhi kedalam ekonomi global, mengatur pertumbuhan produk dan layanan yang ada dengan memberdayakan dan menghubungkan individu dan komunitas diseluruh dunia antara satu dengan lain menggunakan perangkat seluler.

Pemerintah, pemimpin bisnis dan masyarakat sipil pada saat ini mulai untuk mentransformasikan kemampuan yang diberikan oleh digitalisasi untuk mewujudkan struktur organisasi baru dalam memahami nilai penuh yang diberikan. Akan tetapi dampak yang diterima terhadap tenaga kerja berpotensi memiliki dampak negatif, setidaknya dalam waktu dekat pasar tenaga kerja akan memiliki efek penganguran tenaga kerja, karena telah ditemukan cara yang efektif untuk menghemat tenaga kerja dengan menggunakan digitalisasi dengan berbasis otomatisasi yang terdapat dalam revolusi industri 4.0.[56]

*Kedua*, bukti bahwa revolusi industi 4.0 memberikan dampak yang besar pada bagaimana bisnis dipimpim, diorganisasi dan memiliki sumber daya. Pada saat ini

---

[55] Klaus Schwab, *The Foutrh Industrial Revolution* (Switzerland: Word Economic Forum, 2016), 31.
[56] Klaus Schwab, *The Foutrh Industrial Revolution* (Switzerland: Word Economic Forum, 2016), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang pemimpin dituntut memiliki kemampuan untuk terus belajar, beradaptasi dan menantang bentuk keberhasilan model bisnis sebelumnya. Dimana para kompetitor dengan sangat gesit melakukan inovasi menggunakan platfrom digitalisasi untuk dapat melakukan pemasaran, penjualan dan distribusi yang lebih cepat. Pergeseran besar pada sisi permintaan juga memberikan efek bisnis untuk meningkatkan transparansi, keterlibatan konsumen dan pola prilaku konsumen yang baru semakin dibangun di atas akses jaringan dan data seluler, yang memaksa perusahaan untuk beradaptasi dengan cara mendesain, memasarkan dan memberikan produk yang sudah ada dengan menggunakan layanan yang baru.[57]

Secara keseluruhan Klaus melihat bahwa dampak yang diberikan revolusi industri 4.0 pada bisnis sebagai pergeseran yang tidak dapat dihindari, digitalisasi menjadi ciri dari bentuk yang lebih kompleks dengan mengkombinasikan cara lama dan baru. Ini menuntut para pemimpin bisnis dan senior eksekutif untuk memahami bahwa perubahan ini mempengaruhi permintaan dan sisi penawaran bisnis mereka. Pada giliranya, ini memaksa mereka untuk terus melakukan inovasi secara terus menerus. Setidaknya ada empat dampak utama yang diberikan revolusi industri 4.0 dalam bidang bisnis di seluruh industri: harapan pelanggan yang mulai berubah, peningkatan produk melalui data yang meningkatkan produktivitas asset, kemitraan baru yang sedang dibentuk ketika perusahaan mempelajari pentinya bentuk kolaborasi baru dan model operasi yang sedang diubah menjadi model digitalisasi.

Ketiga, perubahan pada sektor pemerintah dan negara yang dibawah oleh revolusi industri 4.0 adalah bagaimana mendefinikan kembali lembaga dan

[57]Ibid., 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi publik beroperasi. Karena bagi Klaus revolusi ini dapat mempengaruhi pemerintah baik itu ditingkat regional, nasional dan lokal. Untuk beradaptasi dengan menciptakan kembali kebijakan mereka dan menemukan cara-cara baru untuk berkolaborasi dengan warga Negara mereka dan sektor swasta. Karena sektor swasta juga mempengaruhi bagaimana Negara dan pemerintah saling berhubungan.

Pemerintah dituntut untuk mengambil peran agar menguasai perubahan yang terjadi dalam revolusi industri 4.0. Di samping pemerintah dituntuk untuk mengambil peran, para politisi juga harus mengubah persepsi tradisional yang dimiliki agar mereka dapat melakukan peran yang signifikan berdampak pada masyarakat.[58] Dengan melakukan pemberdayaan pada masyarakat yang memiliki populasi semakin banyak, maka perlu untuk pemerintah dapat menghasilkan suatu sistem kebijakan politik yang berdampak pada efektifitas pemerintah. Oleh karena itu, penting saat ini bagi pemerintah untuk melakukan kemitraan dalam membentuk transisi ke ilmiah, teknologi, ekonomi dan kerangka kerja sosial yang baru.

*Keempat*, tantangan besar bagi sebagian masyarakat adalah bagaimana menyerap dan mengakomodasikan bentuk modernitas baru sambil tetap merangkul sistem-sistem nilai tradisional. Revolusi industri 4.0 yang selalu memberikan tantangan bagi asumsi dasar masyarakat, akan memberikan dampak buruk dengan ketegangan yang terjadi antara masyarakat yang sangat religius dengan membela nilai-nilai fundamental mereka dengan masyarakat sekuler yang telah dibentuk oleh pandangan dunia pada saat ini. Bagi Klaus bahaya terbesar bagi kerjasama dan

[58] Klaus Schwab, *The Foutrh Industrial Revolution* (Switzerland: Word Economic Forum, 2016), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stabilitas global datang dari kelompok-kelompok masyarakat radikal yang berjuang melawan kemajuan dengan cara ekstrim dan secara ideologi yang termotivasi akan kekerasan.

Klaus memberikan penekanan bahwa kewalahan dan ketidaktahuan adalah bentuk yang harus dihindari, terutama ketika menyangkut berapa banyak komunitas masyarakat modern yang membentuk, mengembangkan dan berghubungan dengan komunitas lain. Pembahasan sebelumnya yang terkait dengan dampak revolusi industri 4.0 pada ekonomi, bisnis, geopolitik dan keamanan internasional, wilayah dan kota memperjelas bahwa digitalisasi akan memberikan bengaruh yang banyak terhadap masyarakat. Klaus juga mengeksplorasi dua pendorong penting yang memberikan perubahan kepada masyarakat, bagaimana memiliki kemampuan untuk bangkit karena potensi ketidak sadaran akan memberikan tekanan pada kelas menengah, masyarakat juga dituntuk agar dapat mengintegrasikan media digital yang dapat mengubah cara masyarakat membentuk dan berhubungan antara satu sama lain.[59]

Digitalisasi memberikan efek pada masyarakat secara luas dengan munculnya bentuk masyarakat baru, proses individualisasi dan munculnya bentuk kepemilikan baru. Bertentangan dengan masa lalu, pada saat ini gagasan suatu komunitas ditentukan oleh proyek pribadi dan nilai-nilai individu bukan melalui minat komunitas lokal yaitu dalam wilayah pekerjaan dan keluarga.[60] Bentuk baru dari media digital membentuk komponen inti dari revolusi industri 4.0, semakin

---

[59] Klaus Schwab, *The Foutrh Industrial Revolution* (Switzerland: Word Economic Forum, 2016), 86.

[60] Chairul Anwar, et al, "*The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Student's caracters in the Era of Industry 4.0",* Tadris, Vol. 3 No. 1, juni 2018, 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong individu dan kolektif membingkai masyarakat dan komunitas. Media digital menghubungkan orang satu kesatu dan orang satu kebanyak dalam cara yang sepenuhnya baru, memungkinkan untuk mempertahankan pertemanan melintasi waktu dan jarak. Akses kemedia online menciptakan banyak manfaat bagi banyak orang dan memungkinkan interaksi yang lebih besar lintas sosial, batas ekonomi, budaya, politik, agama dan ideologi. Namun, kekuatan demokratis yang ada dalam media digital juga dapat digunakan oleh masyarakat dengan niat berbahaya untuk menyebar propaganda dan untuk memobilisasi pengikut demi tujuan ekstrimis, seperti yang terjadi pada akhir-akhir ini dengan munculnya organisasi teroris. Dengan berbagai dinamika yang ada dalam pengunaan media sosial dapat membuat keputusan yang cenderung jelek dan memiliki resiko terhadap masyarakat, fakta bahwa begitu banyak media yang tersedia melalui perangkat digital seluler dapat memberikan resiko bahwa sumber berita yang dibaca, dibagikan dan dilihat dalam konteks media sosial dapat menentukan keputusan politik dan sipil terhadap masyarakat[61]. Oleh karena itu, salah satu tugas yang harus dihadapi dunia saat ini adalah bagaimana mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin untuk dapat memberikan manfaat lebih baik pada masyarakat.

*Kelima*, revolusi industri 4.0 bukan hanya mengubah apa yang kita lakukan tetapi juga siapa kita. Klaus menjelaskan dampak yang diberikan bagi individu sangat berlipat ganda, dengan memberikan pengaruh pada identitas, privasi, kepemilikan, pola konsumsi, bagaimana kita mencurahkan waktu luang, bagaimana

[61]Klaus Schwab, *The Foutrh Industrial Revolution* (Switzerland: Word Economic Forum, 2016), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita mengatur karir dan mengembangkan keterampilan kita. Tidak hanya itu bagaimana kita bertemu dengan orang dan memelihara hubungan dan mungkin semua hal yang lebih cepat dari apa yang dapat manusia pikirkan, itu semua yang memberikan dampak pada manusia untuk mulai mempertanyakan sifat keberadaanya di dunia. Perubahan seperti itu menimbulkan kegembiraan dan ketakutan dengan pergerakan yang begitu cepat dan belum terjadi sebelumnya. Hingga saat ini digitalisasi telah mampu untuk melakukan berbagai hal dengan mudah, lebih cepat dan mengunakan cara yang lebih efisien. Ini memberikan peluang untuk mengembangkan individu, akan tetapi manusia juga dapat melihat bahwa begitu banyak yang ditawarkan dan dipertaruhkan di dalamnya.

Dari semua dampak yang telah disebutkan diatas, manusia saat ini sedang berada di ambang perubahan secara sistematis dan radikal yang mengharuskan manusia untuk terus menerus beradaptasi. Inovasi mengejutkan yang dipicu oleh revolusi industri 4.0, dari biologi ke kecerdasan buatan, mendefinisikan kembali apa artinya menjadi manusia.[62] Sebagai pengetahuan dan penemuan dalam bidang ini mengalami kemajuan, fokus dan komitmen untuk melakukan diskusi moral dan etika secara berkelanjutan, itu sangat penting bagi manusia sebagai hewan sosial. Klaus juga menekankan bahwa individu dan kolektif harus berfikir bagaimana untuk merenspon terkait semua masalah, seperti desain bayi, kekuatan memori dan begitu banyak hal lain.

---

[62] Rahmat Irsyada, Ahmad Dardiri & R. Machmud Sugandi, *"Kontribusi Minat Berwirausaha dan Self Effeicacy terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Teknik Informatika se-Malang",* Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*,* Vol. 3 No. 7, Juli 2018, 948.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak dari digitalisasi bagi manusia seperti internet ataupun ponsel pintar, bagi Klaus relatif dapat dipahami dengan baik oleh para akademisi. Akan tetapi dampak dari kecerdasan buatan dan biologi sintesis, memberikan pertanyaan besar terkait persoalan etika dan spiritualitas manusia, kemajuan dari digitalisasi juga mendorong kita pada bentuk etika baru.

Klaus juga beranggapan bahwa dimana digitalisasi dan teknologi informasi semakin menjadi kebutuhan di dunia, maka kebutuhan untuk merasakan sentuhan manusia harus dipupuk melalui hubungan dekat dengan cara selalu melakukan interaksi sosial. Banyak muncul kekhawatiran bahwa digitalisasi akan memperdalam hubungan kolektif manusia dengan teknologi, itu yang memberikan dampak negatif pada keterampilan sosial manusia dan juga rasa untuk berempati. Otak mausia pada saat ini telah terlibat oleh instrument digital yang dapat menghubungkan manusia dalam waktu 24 jam, ini akan berdampak pada penempatan untuk menjadi mesin gerak abadi yang berdampak pada sebuah kegilaan yang tak henti-henti.[63] Salah satu tantangan terbesar yang ditimbulkan oleh internet adalah terkait privasi, dimana aplikasi digital yang sering digunakan oleh individu dapat memberikan informasi privasi yang dimiliki oleh individu. Privasi ini bagaimanapun sangat dibutuhkan oleh setiap individu, karena secara naluri individu pasti membutuhkan terjagannya privasi mereka.

Masalah-masalah yang terdapat dalam revolusi industri 4.0 bagi Klaus memiliki komplektisitas di dalamnya, dimana manusia dapat merasakan baik itu

[63] Klaus Schwab, *The Foutrh Industrial Revolution* (Switzerland: Word Economic Forum, 2016), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam segi psikologi, moral dan sosial. Karena pada saat ini kesalahan baik itu kecil atau besar dapat langsung diketahui oleh publik dan akan memberikan dampak pada keberanian untuk mengambil tangung jawab apa yang harus dilakukan ketika sudah melakukan kesalahan.[64] Pada saat ini dimana digitalisasi menjadi dominan bagi kehidupan individu. Pada akhirnya bagi Klaus ada kewajiban dari masing-masing individu untuk menjamin bahwa kita harus dilayani, bukan diperbudak oleh teknologi dan digitalisasi. Setiap individu juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menganalisa dengan baik terkait dengan apa yang telah diberikan oleh revolusi industri 4.0. Dengan cara ini Klaus sangat yakin bahwa individu akan dapat meningkatkan kesejahteraannya, bukan malah merusak semuanya.

## D. Analisis Digitalisasi Simbolik dalam Karya Klaus Schwab Menurut Pandangan Hermeneutika Simbol Paul Ricoeur

Sebelum melakukan analisis, setidaknya kita harus memahami terlebih dahulu pengertian kata digitalisasi dan simbolik. Digitalisasi menurut Terry Kuny adalah mengacu pada proses menterjemahkan suatu potongan informasi seperti sebuah buku rekaman suara, vidio dan gambar kedalam bit satuan dasar informasi yang terdapat dalam sistem komputer. Sedangkan simbolik sendiri memiliki arti gaya bahasa yang melukiskan sesuatu dengan mempergunakan benda-benda lain sebagai simbol. Bagi Ricoeur hermeneutika pada dasarnya terpusat pada kata-kata simbolik. Dimana kata simbolik ini memiliki bentuk spesifikasi makna simbolis di

[64] *Ibid*., 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalamnya, oleh karena itu mengapa hermeneutika Ricoeur terfokus pada interpretasi simbol.[65] Ricoeur juga berpandangan bahwa simbol-simbol memangil manusia untuk melakukan interpretasi dan refleksi filosofis.

Dari semua penjelasan tersebut dan kerangka teori yang sudah dijelaskan dalam bab II terdapat tiga langkah untuk melakukan analisis dalam hermeneutika simbol Ricoeur, yang akan digunakan penulis untuk menganalisa digitalisasi simbolik dalam karya Klaus Schwab dengan judul *The Fourth Industrial Revolution* yaitu:

1. Analisis Struktur Teks

   Dengan menggunakan analisis struktural Ricoeur berpendapat bahwa ini akan dapat dijadikan sebagai sarana objektif ketika melakukan interpretasi yang memberikan pemahaman diri lebih baik. Berdasarkan apa yang terdapat dalam buku karya klaus schwab, terdapat empat elemen penting yang dimilikinya. *Pertama*, karya klaus dengan judul "*The Fourth Industrial Revolution*". Judul tersebut memberikan pemahaman pada peneliti terkait fokus pembahasan yang akan dibahas dalam buku ini, yaitu menjelaskan bahwa karya tersebut secara keseleruhan akan menjelaskan terkait apa saja yang terdapat dalam revolusi industri keempat. Apa yang menjadi latar belakang terjadinya revolusi industri 4.0, simbol-simbol yang terdapat di dalamnya dan dampak yang akan diberikan oleh revolusi industri 4.0.

[65] Klaus Schwab, *The Foutrh Industrial Revolution* (Switzerland: Word Economic Forum, 2016), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Kedua*, bab I yang terdapat dalam karya Klaus dengan judul "revolusi industri keempat" dengan sub pembahasan dengan judul konteks sejarah dan perubahan mendasar dalam sistem. Dapat di peroleh pemahaman terkait latar belakang sejarah terjadinya revolusi industri yang dimulai dari pertama, kedua, ketiga dan keempat yang juga membawa dampak dan pengaruh terhadap kehidupan manusia. Pokok pembahasan pada bagian bab I terfokus pada sejarah perkembangan revolusi industri dan dampak yang diberikan telah memberikan bantuan secara signifikan terkait kemudahan dalam hal produksi, konsumsi dan layanan yang diberikan dalam setiap perkembangan revolusi industri.[66]

*Ketiga*, bab II dengan judul "driver" diperoleh pemahaman simbol-simbol yang terdapat dalam revolusi industri 4.0 terdapat tiga area dan diberikan perhatian secara khusus oleh klaus, yaitu pertama area fisik, digital dan biologis. Ketiga area itu memberikan pemahaman pada peneliti bahwa revolusi industri 4.0 telah terjadi pada saat ini, dengan memanfaatkan kekuatan digitalisasi. Digitalisasi memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan dan kekuatan yang ada dalam revolusi industri 4.0, dengan kemampuannya untuk menyimpan data, menentukan terjadinya komunikasi melalui ponsel seluler secara luas dan memberikan kemudahan bagi pekerjaan manusia pada saat ini.

[66] Klaus Schwab, *The Foutrh Industrial Revolution* (Switzerland: Word Economic Forum, 2016), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Keempat*, bab III dengan judul "dampak" di peroleh pemahaman bahwa sedikit banyak dampak yang diberikan digitalisasi telah memberikan perubahan pada sektor ekonomi, sosial dan budaya. Digitalisasi juga menjadi aktor utama dalam perkembangan revolusi industri 4.0 dengan memberikan perubahan yang begitu cepat. Dijelaskan dan dianalisa dalam bab ini bahwa dampak yang diberikan dalam digitalisasi bisa dibuktikan dari sisi ekonomi, bisnis, pemerintah dan negara, masyarakat dan individu. Dimana setiap lini sektor ini telah marasakan sentuhan perkembangan digitalisasi yang memberikan perubahan di dalamnya.

2. Analisis Dunia Rujukan Teks

Dunia teks adalah realitas yang di gelar oleh teks, yaitu berupa totalitas makna yang diberikan teks dan realitas dunia riil atau rujukan dunia luar yang disarankan oleh teks dengan melalui mediasi struktur-struktur yang dimiliki teks. Dari pandangan ini, maka dunia yang dirujuk teks buku karya klaus dengan judul "*The Fourth Industrial Revolution*" kiranya juga mengacu pada dunia luar yang dimiliki teks. Hal ini sudah dapat dilihat bahwa, buku ini dipresentasikan pada acara *World Economic Forum* yang bertujuan untuk mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi pada masyarakat dan memberikan pemahaman pada masyarakat agar dapat memiliki kemampuan untuk mengantisipasi perubahan yang terdapat dalam digitalisasi.

Lalu apa dunia rujukan yang dimiliki oleh teks tersebut? sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh struktur makna teks, dunia rujukan yang terdapat pada masing-masing bab dalam buku *The Fourth Industrial*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Revolution*. Teks karya terstruktur ini juga mengacu pada berbagai peristiwa yang ada diluar teks. *Pertama*, dalam bab I merujuk pada suatu perubahan terhadap tingkah laku yang telah dialami manusia terkait beberapa revolusi industri yang telah terjadi. pada bagian ini peneliti diajak untuk menyelami lebih dalam terkait berbagai bentuk revolusi industri yang telah terjadi dan juga peneliti ketika melakukan interpretasi sangat diyakinkan bahwa pada saat ini telah terjadi revolusi industri 4.0, dimana terdapat lebih banyak internet dan ponsel seluler yang memiliki sensor lebih kecil dan kuat dengan kemampuan untuk mempermudah manusia berkomunikasi antara individu maupun kelompok. Teknologi digital yang terdapat pada perangkat keras, perangkat lunak dan jaringan dengan menggunakan kemampuan yang lebih cangih dan terintegrasi.[67] Perubahan ini memberikan dampak secara mendasar bagi kehidupan manusia pada saat ini. Buku ini juga merujuk bahwa semua perubahan ini tidak lepas dari berkembangnya kemampuan digitalisasi yang menjadi peran utama dalam terbentuknya revolusi industri 4.0.

*Kedua*, dalam bab II merujuk pada realitas yang sedang dialami oleh kebanyakan manusia, dimana kendaraan yang dapat perjalan tanpa menggunakan pengemudi manusai, percetakan 3D yang mempermudah pekerjaan manusia dalam menciptakan suatu objek fisik, robotika yang sudah dapat bertugas untuk melakukan berbagai tugas kebutuhan manusia, dan

[67] Klaus Schwab, *The Foutrh Industrial Revolution* (Switzerland: Word Economic Forum, 2016), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penenuan bahan baru yang memiliki komposisi lebih kuat, ringan, dapat didaur ulang dan adaptif. Semua inovasi yang terjadi saat ini memang masih dalam tahap awal perkembangan, akan tetapi semua ini akan dapat berkembang begitu pesat melalui berbagai inovasi yang begitu banyak dan cepat pada setiap sektor kehidupan manusia. Ini semua merupakan realitas rujukan dunia teks yang dapat diamati peneliti pada saat ini.

*Ketiga,* merujuk pada realitas yang disarankan oleh teks terstruktur dalam bab III. Dijelaskan bagaimana semua perkembangan yang sedang terjadi, setidaknya memiliki potensi dampak negatif dan positif yang dapat diamati pada berbagai sektor kehidupan manusia. Dampaknya dapat kita lihat dimana pada saat ini dengan pertumbuhan ekonomi yang begitu pesat dapat menimbulkan tantangan terhadap penurunan pasar tenaga kerja, dimana otomatisasi disetiap pembuatan produk telah terjadi. Untuk melakukan produksi lebih cepat dan efisien, para pemimpin bisnis juga dituntut memiliki kemampuan untuk terus belajar dan mampu beradaptasi dengan membuat berbagai macam inovasi yang berbeda dengan keberhasilan model bisnis sebelumnya.[68] Pemerintah dan negara juga diharapkan mampu untuk beradaptasi dengan menciptakan kembali kebijakan mereka dan menemukan cara-cara baru untuk berkolaborasi dengan warga negara, digitalisasi juga memberikan perubahan pada tingkah laku dan identitas individu.

[68] Klaus Schwab, *The Foutrh Industrial Revolution* (Switzerland: Word Economic Forum, 2016), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai dunia yang dirujuk oleh teks, secara garis besar buku ini memiliki dua rujukan yaitu, saat ini manusia dituntuk untuk selalu beradaptasi terhadap perubahan yang begitu cepat terjadi pada saat ini dan individu diharapkan dapat memiliki berdagai macam inovasi sehingga mampu untuk melakukan adaptasi dengan memanfaatkan berbagai macam perubahan yang diperankan oleh digitalisasi.

3. Analisis Apropriasi

Apropriasi merupakan pertemuan antara dunia yang disarankan oleh teks dan dunia si penafsir. Dunia penafsir akan mengalami bentuk transformasi akibat pengaruh dari teks yang telah dibaca dan dihayati, akan tetapi pengaruh yang diberikan teks akan memberikan bantuan kepada pemahaman diri pembaca agar lebih baik lagi.[69] Karena diluar upaya itu semua bagi Ricoeur hermeneutik simbol tidak ada artinya.

Dari penjelasan diatas, setelah mengemukakan struktur-struktur teks dan apa yang menjadi dunia rujukan teks dalam karya terstruktur *The Fourth Industrial Revolution* dalam konteks digitalisasi simbolik. Maka bagian selanjuntnya adalah proses pemahaman diri, dimana dunia yang telah dihamparkan oleh teks akan diambil oleh pembaca untuk pemahaman diri agar lebih baik. Karena dengan melakukan proses refleksi dan interpretasi terhadap simbol sangat dibutuhkan untuk proses pemahaman diri.

[69] Paul Ricoeur, *INTERPRETATION THEORY: DISCOURSE AND SURPLUS OF MEANING* (Texsas: Christian University Press, 1976), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan membaca teks karya *The Fourth Industrial Revolution*, telah memberikan begitu banyak makna yang disuguhkan pada peneliti. Dengan kata lain terdapat banyak hal yang dikemukakan teks tersebut. secara garis besar dari berbagai narasi yang ada dalam teks memiliki fokus terkait yang menjadi peran utama dan sangat penting untuk mendorong terjadinya revolusi industri 4.0 adalah digitalisasi.

Yang jelas, peneliti diajak untuk masuk kepada dunia yang dihamparkan oleh teks tersebut. di dalam dunia tersebut pembaca hidup dan menghidupi dirinya dengan berbagai pengalaman dari fenomena yang telah dijumpai peneliti. Secara spesifik, dari proses pembacaan teks tersebut dibatasi dalam konteks digilalisasi simbolik yang tedapat dalam revolusi industri 4.0 dan penulis juga disuguhi dunia yang dihamparkan oleh teks dimana pada era revolusi industri 4.0 sedikit banyak akan menggubah secara keseluruhan hidup manusia dengan menggunakan kekuatan digitalisasi.

Dari kerangka pemahaman ini, peneliti kiranya mendapatkan makna tentang perkembangan yang sedang berlagsung saat ini dengan mempergunakan kemampuan digitalisasi, akan memberikan pengaruh yang sangat besar baik itu segi positif maupun negatif dalam sejarah perkembangan umat manusia. Peneliti juga dituntut untuk memiliki kesadaran bahwa dari semua perubahan yang terjadi, kita sebagai individu harus memiliki kemampuan inovasi dalam dirinya sehingga mampu untuk mengarahkan semua perubahan yang terdapat dalam digitalisasi pada potensi lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Analisis Simbol Digitalisasi

**Realitas simbol digitalisasi**

Ricoeur memandang bahwa simbol tidak diperoleh melalui bagaimana simbol itu menampakkan pada kita. Akan tetapi bagaimana kita membaca dan memahami simbol-simbol tersebut. Seperti halnya masyarakat dunia menginterpretasi simbol digitalisasi yang terdapat dalam revolusi industri 4.0. Simbol-simbol dan struktur teks yang ada dalam realitas kehidupan masyarakat dunia saat ini dibaca dan dipahami sebagai pandangan mereka terhadap digitalisasi.

**Pemahaman simbol**

Dengan telah diterapkanya digitalisasi disetiap sektor kehidupan masyarakat dunia saat ini memberikan kesan bahwa revolusi industri 4.0 telah dimulai. Digitalisasi adalah mengacu pada proses menterjemahkan suatu potongan informasi seperti sebuah buku, rekaman suara, vidio dan gambar kedalam bit satuan dasar informasi sistem komputer. Otomatisasi merupakan bagian dari kemudahan untuk berkomunikasi dan bekerja, karena hasil pengunaan digitalisasi yang dilakukan masyarakat dunia.

**Makna yang membentuk simbol**

Digitalisasi telah memperlihatkan bahwa, dalam prosesnya akan memiliki potensi dampak negatif dan positif pada berbagai sektor kehidupan manusia. Dampaknya dapat dilihat dimana saat ini dengan pertumbuhan ekonomi yang begitu pesat dan otomatisasi produksi dapat menimbulkan tantangan terhadap penurunan pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan produksi lebih cepat dan efisien, para pemimpin bisnis juga dituntut memiliki kemampuan untuk terus belajar dan mampu beradaptasi dengan membuat berbagai macam inovasi yang berbeda dengan keberhasilan model bisnis sebelumnya. Pemerintah dan negara juga diharapkan mampu untuk beradaptasi dengan menciptakan kembali kebijakan mereka serta menemukan cara-cara baru untuk berkolaborasi dengan warga negara. Digitalisasi juga memberikan perubahan pada prilaku masyarakat dan individu terkait mereka berinteraksi antara satu dengan yang lain begitu juga dengan identitas individu.

**Pemikiran simbolis**

merujuk pada realitas yang sedang dialami oleh kebanyakan manusia, dimana kendaraan yang dapat perjalan tanpa menggunakan pengemudi manusai, percetakan 3D yang mempermudah pekerjaan manusia dalam menciptakan suatu objek fisik, robot yang sudah dapat bertugas untuk melakukan berbagai tugas kebutuhan manusia, dan penenuan bahan baru yang memiliki komposisi lebih kuat, ringan, dapat didaur ulang dan adaptif.

Penerapan digitalisasi dalam area biologi juga memiliki kemampuan untuk mengedit biologi yang dapat diterapkan pada setiap jenis sel, kemungkinan untuk menciptakan tanaman dan hewan dapat dimodifikasi secara genetik. Namun, dengan perkembangan sains dengan penerapan digtalisasi yang begitu cepat terdapat keterbatasan dalam hokum maupun etika untuk mengatur perkembangan tersebut. Pada saat ini penyuntikan genetik dapat merevolusi penelitian dan perawatan dalam bidang medis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana tumbuhan dan hewan dapat berpotensi untuk direkayasa sehingga menciptakan obat untuk membantu pengobatan. Semua ini saling terikat dimana teknologi dan digitalisasi saling memberikan kontribusi untuk membuat percetakan 3D yang dikombinasikan dengan hasil pengeditan gen dengan tujuan untuk memperbaiki jaringan hidup dengan proses yang disebut bioprinting, telah digunakan untuk menghasilkan kulit, tulang, dan jaringan pembuluh darah

Pada saat ini, terdapat milyaran perangkat yang mempergunakan kemampuan digitalisasi di seluruh dunia seperti ponsel pintar, tablet dan komputer yang terhubung ke-Internet. Jumlahnya diperkirakan dapat terus meningkat secara pesat dalam beberapa tahun ke depan. Dengan perkiraan mulai dari beberapa milyar hingga beberapa triliun, ini akan merubah secara radikal cara mengelola rantai pasokan, dengan memungkinkan untuk melakukan pemantauan dan mengoptimalkan aset pada tingkat yang sangat terperinci. Proses ini akan memiliki dampak transformatif di semua industri, baik itu manufaktur maupun untuk layanan kesehatan. Dengan aplikasi IoT yang tersebar luas pada saat ini dan dilengkapi pengunaan sensor lebih kecil dan efisien, memungkinkan kemampuan untuk melacak proses pengiriman barang. Sebaliknya, pelanggan juga dapat terus melacak perkembangan pengiriman barang yang dipesan.

Dalam prosesnya, digitalisasi juga menciptakan pendekatan baru terkait bagaimana individu dan lembaga saling terlibat dan berkolaborasi. Sebagai contoh bagaimana blockchain yang merupakan protokol jaringan komputer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memverifikasi transaksi yang dapat direkam sebelum disetujui. Digitalisasi juga menciptakan aplikasi blockchain yang memberikan kepercayaan bagi orang tidak saling kenal untuk saling berkolaborasi tanpa menunggu persetujuan otoritas pusat.

Semua inovasi yang terjadi dengan menggunakan digitalisasi saat ini memang masih dalam tahap awal perkembangan, akan tetapi semua ini akan dapat berkembang begitu pesat melalui berbagai inovasi yang begitu banyak dan cepat pada setiap sektor kehidupan manusia. Banyak muncul kekhawatiran bahwa digitalisasi akan memperdalam hubungan kolektif manusia dengan teknologi, itu yang memberikan dampak negatif pada keterampilan sosial manusia dan juga rasa untuk berempati. Otak mausia pada saat ini telah terlibat oleh instrument digital yang dapat menghubungkan manusia dalam waktu 24 jam, ini akan berdampak pada penempatan untuk menjadi mesin gerak abadi yang berdampak pada sebuah kegilaan yang tak henti-henti. Salah satu tantangan terbesar yang ditimbulkan oleh internet adalah terkait privasi, dimana aplikasi digital yang sering digunakan oleh individu dapat memberikan informasi privasi yang dimiliki oleh individu. Privasi ini bagaimanapun sangat dibutuhkan oleh setiap individu, karena secara naluri individu pasti membutuhkan terjagannya privasi mereka.

Masalah-masalah yang terdapat dalam digitalisasi memiliki komplektisitas di dalamnya, dimana manusia dapat merasakan dalam segi psikologi, moral dan sosial. Karena pada saat ini kesalahan baik itu kecil atau besar dapat langsung diketahui oleh publik dan dapat memberikan dampak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada keberanian untuk langsung mengambil tangung jawab yang harus dilakukan ketika sudah melakukan kesalahan. Pada saat ini dimana digitalisasi menjadi dominan bagi kehidupan individu. Pada akhirnya setiap individu memiliki kewajiban untuk menjamin bahwa kita harus dilayani, bukan malah diperbudak oleh teknologi dan digitalisasi. Individu diharapkan memiliki kemampuan untuk menganalisa dengan baik terkait dengan apa yang telah diberikan digitalisasi pada setiap sektor kehidupan manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# HASIL ANALISA

## A. Peleburan Dunia Teks dan Dunia Penafsir

Digitalisasi memang memiliki dampak positif dan negatif, akan tetapi dampak yang dihadirkanya adalah buatan manusia sendiri. Oleh karena itu peneliti berpandangan bahwa individu dituntut memiliki kekuatan untuk mengatasi dan memberlakukan kebijakan yang diperlukan dalam digitalisasi agar mampu beradaptasi pada lingkungan yang baru muncul ini. Individu dapat mengatasi berbagai macam dampak yang telah diberikan digitalisasi secara bermakna, jika individu mampu untuk memobilisasi kebijaksanaan secara kolektif dari pikiran, hati dan jiwa. Untuk melakukan semua itu, peneliti percaya bahwa individu harus menyesuaikan, membentuk dan memanifestasikan potensi yang ada pada setiap individu dengan cara menerapkan dan memelihara empat jenis kecerdasan:

1. Kecerdasan Kontekstual

   Individu yang baik adalah individu yang mampu untuk memahami dan menguasai kecerdasan kontekstual. Dimana setiap individu harus memiliki rasa kemauan dan kemampuan untuk mengantisipasi setiap tren yang muncul dan mampu untuk menghubungkan setiap titik-titik yang terdapat pada tren tersebut. ini merupakan prasyarat yang efektif untuk beradaptasi dan bertahan hidup terhadap kecepatan perubahan yang diberikan digitalisasi.[70]

[70] Prof. Dr. H. Muhammad Yahya, M.Kes., M.Eng, "*Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia*", Maret 2018, 10.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengembangkan kecerdaan kontekstual, individu terlebih dahulu memahami nilai jaringan yang beragam. Individu hanya dapat menghadapi level dampak secara signifikan, jika mereka sangat terhubung baik dengan jaringan-jaringan dan terhubung baik dengan batas-batas tradisional. Oleh karena itu, individu harus memiliki kesiapan dan kapasitas untuk terlibat dengan semua orang yang memiliki kepentingan dalam masalah yang dihadapi.

Hanya dengan menyatukan dan bekerja secara kolaborasi para individu, pemerintah, masyarakat dan kaum generasi milenial menjadi mungkin untuk mendapatkan perspektif yang bersifat holistik, adaptif dan fleksibel. Selain itu, sangat penting untuk mengembangkan dan mengimplementasikan terintegrasinya solusi yang akan menghasilkan perubahan secara berkelanjutan.

2. Kecerdasan Emosional

Sebagai pelengkap dari kecerdasan kontekstual adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan atribut yang penting dalam menyikapi perubahan dalam digitalisasi. Davis Ceruso menyatakan bahwa kecerdasan emosional bukan kebalikan dari kecerdasan kontekstual, atau bisa dikatakan sebagai kemenagan hati atas kepala. Karena persimpangan antara keduanya merupakan suatu yang unik diantara keduanya.[71]

[71] Hermann, M., Pentek, t., & Otto, B. "*Design Principles for Industrie 4.0 Scenarios"*. Presented at the 49 Hawaiian International Conference on Systems Science, 2016, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi para individu, pemimpin bisnis dan pembuat kebijakan. Kecerdasan emosional merupakan hal penting sebagai landasan keterampilan untuk dapat berhasil di era digitalisasi, yaitu untuk kesadaran diri dimana pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial sangat dibutuhkan. Para akademisi studi emosional intelejen menunjukkan bahwa seorang pembuat keputusan yang hebat dibedakan dari rata-rata tingkat kecerdasan emosional dan kapasitas mereka untuk terus-menerus meningkatkan kualitasnya.

Dalam dunia yang ditandai oleh perubahan yang begitu intens, para individu dengan kecerdasan emosional tinggi tidak akan hanya lebih kreatif. Akan tetapi, lebih siap dan gesit untuk merenspon berbagai macam dampak digitalisasi. Dengan pola pikir digital yang mampu untuk melembagakan kolaborasi lintas fungsional, merupakan heirarki dan membangun lingkungan untuk mendorong munculnya ide-ide baru yang sangat tergantung pada kecerdasan emosional.

3. Kecerdasan yang Diilhami

Di samping kecerdasan kontekstual dan dan emosional, terdapat komponen ketiga untuk menavigasi digitalisasi secara efektif, yaitu kecerdasan yang diilhami atau jiwa. Kecerdasan yang diilhami adalah tentang pencarian makna yang berkesinambungan dan memiliki tujuan. Kecerdasan ini terfokus pada memelihara dorongan kreatif, mengangkat kesadaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemanusiaan secara kolektif dan berdasar rasa nilai moral rasa untuk berbagi.[72]

Berbagi adalah kunci ide bagi kecerdasan ini, peneliti berpandangan bahwa dengan melakukan bersama-sama untuk mengatasi setiap resiko yang terdapat dalam digitalisasi, maka kita sendiri yang akan mampu untuk mendapat manfaat besar dan tetap memiliki rasa tujuan bersama. Untuk melakukan ini semua rasa kepercayaan sangat diperlukan. Karena dengan kepercayaan yang tinggi dan mendukung keterlibatan kerja secara tim dapat membuat inovasi secara kolaboratif, proses ini hanya terjadi jika dipupuk dalam lingkungan kepercayaan. Pada akhirnya semua pemangku kepentingan memiliki peran untuk memastikan bahwa inovasi dalam digitalisasi ini dapat diarahka untuk kebaikan bersama.

Dunia pada saat ini mengalami perubahan begitu cepat, untuk itu kepercayaaan merupakan satu hal penting yang di butuhkan saat ini. Karena kepercayaan hanya bisa diperoleh dan dipertahankan jika keputusan yang dibuat mampu tertanam dalam semua elemen dan selalu mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, bukan malah mengejar tujuan pribadi semata.

5. Kecerdasan Fisik

Kecerdasan kontekstual, emosional dan yang diilhami merupakan berbagai macam atribut yang sangat penting untuk mengatasi dan mengambil

[72] Chairul Anwar, et al, "*The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Student's caracters in the Era of Industry 4.0",* Tadris, Vol. 3 No. 1, juni 2018, 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manfaat dari digitalisasi. Namun tiga kecerdasan yang sudah dijelaskan tadi, tidak memiliki arti tanpa adanya bantuan dari kecerdasan keempat ini, yaitu kecerdasan fisik. Kecerdasan fisik sangat diperlukan karena seiring dengan laju perubahan yang begitu cepat, kompleksitas yang semakin meningkat. Maka, kebutuhan agar tubuh tetap bugar untuk memberikan efek agar tetap tenang dibawah semua tekanan.

Oleh karena itu pentingnya tidur yang cukup, kebutuhan akan nutrisi dan berolahraga akan sangat membantu terjaganya fisik setiap individu. Misalnya dengan melakukan olahraga secara teratur yang dapat memberikan dampak positif bagi cara berfikir dan merasa, ini akan secara langsung mampu mempengaruhi kinerja individu dalam bekerja.

Dengan memahami cara-cara baru untuk menjaga fisik tubuk kita agar tetap harmonis dengan pikiran, emosi dan dunia pada umumnya sangat luar biasa penting. Karena pada saat ini individu di tuntut agar memiliki saraf yang baik agar mampu untuk mengatasi secara efektif tantangan yang begitu cepat dan komplek yang kita hadapi dalam perkembangan digitalisasi.

Voltaire salah satu tokoh filsuf dan penulis Prancis dari erah pencerahan pernah berkata "keraguan adalah kodisi yang tidak nyaman, akan tetapi kepastian adalah hal yang konyol".[73] Pada saat ini, peneliti menemukan bahwa diri kita berada di tahap awal revolusi industri 4.0, memang suatu yang naif untuk mengklaim bahwa peneliti mengerti terkait bagaimana revolusi industri ini akan berjalan kearah

[73] K. Bertens, *FILSAFAT BARAT ABAD XX JILID I Inggris-Jerman* (Jakarta: PT.Gramedia,1985), 441.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana. Tapi itu akan lebih naif jika penulis dilumpuhkan oleh ketakutan dan ketidak pastian terkait arah perkembagan revolusi industri ini.

Seperti yang telah ditulis peneliti dalam sepanjang skripsi ini, dimana pada akhirnya untuk mengambil manfaat dari digitalisasi akan ditentukan oleh kemampuan individu untuk membentuknya dengan cara melepaskan semua potensi yang dimiliki. Jelas, tantangan dan peluang yang terdapat dalam digitalisasi sama menakutkanya. Akan tetapi dengan cara bekerja secara bersama-sama dan proaktif, peneliti meyakini bahwa tantangan ini akan dapat menjadi peluang yang baik.

Sebagai langkah penting, individu harus terus meningkatkan kesadaran dan dorongan untuk memahami, dengan cara individu harus berhenti untuk memahami setiap perubahan situasi pada saat ini dengan berfikir secara terkotak-kotak ketika mengambil suatu keputusan. Karena setiap tantangan yang teradapat dalam digitalisasi semakin meningkat dan saling terhubung. Hanya dengan menggunakan pedekatan inklusif akan dapat menghasilkan pemahaman yang diperlukan untuk mengatasi setiap masalah yang diangkat oleh digitalisasi.

Individu dan masyarakat juga perlu untuk membangun pemahaman bersama kearah positif. Oleh karena itu diperlukan narasi umum yang bersifat komperhensif tentang bagaimana individu dan masyarakat dapat membentuk revolusi industri 4.0 untuk generasi sekarang dan masa depan. Contohnya, kita harus membuat narasi baru terkait nilai-nilai dan prinsip-prinsip etika secara eksplisit sehingga sistem ini akan dapat diwujudkan dimasa depan. Narasi ini juga harus berkembang secara progresif dengan cara menggunakan perspektif yang luas dan lebih tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atas dasar kesadaran yang meningkat dan narasi pemahaman bersama, maka peneliti berpandangan bahwa dengan cara ini bisa merestruktur sistem sosial, ekonomi dan politik untuk mengambil keuntungan penuh yang telah terdapat dalam digitalisasi. Pada akhirnya semua bentuk saran renspon yang diajukan peneliti untuk memahami digitalisisa baik itu peluang maupun tantangan yang dihadapi pada saai ini, akan tergantung pada setiap individu, budaya yang berkembang dan nilai-nilai yang ada di setiap lingkungan individu.

## B. Digitalisasi dalam Perspektif Islam

Era digital pada saat ini sarat dengan digitalisasi sebagai bagian terpenting dalam seluruh aspek kehidupan. Memiliki fungsi sebagai sarana untuk dapat meringankan berbagai macam aktifitas yang dilakukan manusia. Digitalisasi di era digital dengan didukung komunikasi tanpa batas, akan memberikan dua sisi wajah yang sangat berbeda. Satu sisi dapat bermanfaat bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupan, akan tetapi disisi lain juga dapat menyalahi kodrat manusia sebagai makhluk yang telah diciptakan Tuhan apabila pemanfaatan yang dilakukan mendiskreditka norma agama, nilai-nilai individual, universal dan kearifan lokal yang telah dikelola dengan baik.[74] Fenomena sosial seperti ini merupakan hal yang harus dihadapi siapapun pada saat ini. Sebaliknya, digitalisasi juga dapat disalah gunakan dengan berbagai macam bentuk untuk mendukung suatu kepentingan tertentu, sehingga dapat merendahkan dan mengabaikan berbagai macam norma-norma dan nilai-nilai yang sudah menjadi ukuran masyarakat sosial dan agama.

---

[74] Chairul Anwar, et al, "*The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Student's caracters in the Era of Industry 4.0",* Tadris, Vol. 3 No. 1, juni 2018, 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Digitalisasi merupaka aktor utama yang menjadikan lahirya revolusi industri 4.0, yang ditandai dengan peningkatan kemampuan pengunaan digitalisasi khususnya pada sektor manufaktur. Yang didorong oleh empat faktor. *Pertama,* terjadinya peningkatan volume data, komputasi dan kenektivitas jaringan. *Kedua*, muncunya kemampuan untuk analisis melalui kecerdasan buatan. *Ketiga*, terjadinya bentuk interaksi antasa manusia dan mesin, *keempat,* perbaikan infrastruktur dari digital kedunia fisik, seperti robotika dan 3D printing.[75] Empat faktor dasar ini merupakan bentuk peningkatan yang saat ini telah digunakan melalui digitalisasi.

Kesadaran akan berbagai macam bentuk norma dan nilai yang baru, sudah menjadi kebutuhan untuk memanfaatkan secara reaktif, aplikatif dan dinamis agar terbentuknya inovasi-inovasi baru yang berkelanjutan. Media digital dengan berbagai macam bentuk produk seperti vidio, film, berita, gambar, drone dan bioteknologi kini memiliki spesifikasi dan integrasi yang semakin bagus. Oleh karena itu, pada saat ini dengan kecepatan perubahan yang semakin dahsyat. Maka sumber daya manusia harus selalu dapat siap untuk mengendalikan dan memanfaatkan berbagai macam sarana digitalisasi.

Dalam Al-Quran dijelaskan pada Q.S Ar-Ra'd : 11 yang artinya "*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada*

---

[75] Rahmat Irsyada, Ahmad Dardiri & R. Machmud Sugandi, *"Kontribusi Minat Berwirausaha dan Self Effeicacy terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Teknik Informatika se-Malang",* Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*,* Vol. 3 No. 7, Juli 2018, 950.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka takan ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali takan ada perlindungan bagi mereka selain dia*"

Dijelaskan dalam ayat ini bahwa Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri yang menyiratkan pesan perlunya manusia untuk berubah. Karena siapapun yang menolak perubahan pasti dia akan tertinggal, dikarenakan perubahan sendiri merupakan bentuk keniscayaan. Meskipun perubahan itu ada yang bersifat gradual dan sistematis, namun salah satu perubahan yang dapat kita lihat bentuknya paling nyata saat ini adalah digitalisasi pada semua sektor.

Dalam perkembangan kajian-kajian ke-Islaman di era revolusi industri 4.0, akan mempertanyakan bagaimana model pengembangannya yang tepat dan agar mampu untuk masuk pada ranah empati manusia? Bagaimana nilai-nilai ke-Islaman pada saat ini masih menjadi acuan dalam setiap diri masyarakat? Bagaimana implikasi pemanfaatan digitaisasi dalam revolusi industri 4.0 bagi kehidupan umat Islam di Indonesia? Tiga pertanyaan ini sangat penting untuk diselesaikan, agar umat Islam mampu untuk mengungkap hubungan mereka dengan digitalisasi dalam mengakses keperluan hidup mereka. Kini diakui bahwa digitalisasi sudah menjadi kebutuhan dasar yang menjadi dominasi berbagai aspek kehidupan, karena tidak ada hal sejengkal pun yang dilalui oleh manusia pada era sekarang tanpa menggunakan akses media digital.

Begitu pentingnya instrument digitalisasi yang berhasil menjadi kebutuhan manusia berakibat bahwa diharuskanya senergi umat Islam, khususnya generasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

milenial untuk mendesain kembali konsep pemanfaatan berbagaimacam jaringan-jaringan sehingga terwujudnya konsep tujuan hidup yang lebih baik. Revolusi industri 4.0 dengan memanfaatkan digitalisasi dan terknologi informasi yang luas mendukung terjadinya interaksi antar individu, antar komunitas dan antar bangsa yang begitu intens. Tidak hanya itu, sequencing gen tidak dapat terjadi tanpa adanya kemajuan yang terjadi dalam daya komputasi dan data analitik. Begitupun robot pintar, robot ini tidak mungkin ada tanpa bantuan kecerdasan buatan yang sendirinya sangat tergantung pada daya komputasi.

Para ahli menjelaskan perubahan ini sebagai dimensi waktu, dimana dunia terhubung hanya disekat oleh batas maya. Perubahan sendiri selalu memberikan tanda nyata dan memiliki jejak pada setiap kehidupan mausia. Perubahan yang dilalui oleh setiap fase kehidupan manusia memang ditandai dalam begitu banyak hal, salah satunya adalah perubahan yang terjadi dalam revolusi industri dimana saat ini sedang kita lalui dengan memanfaatkan kekuatan digitalisasi yang berbasis teknologi informasi.

Kini teknologi informasi dan digitalisasi telah mengambil banyak peran bagi aspek kehidupan manusia modern. Dengan perkembangan teknologi digital semua kemajuan akan dapat lebih cepat untuk diraih. Efisiensi tercapai, produk meningkat, dan semua tujuan akan tergambar dengan sangat jelas. Dalam dunia modern semakin baik kualitas teknologi dan digitalisasi yang dapat menyertai semua aktivitas, maka akan semaik baik hasil yang dapat diharapkan. Juga sebaliknya, jika semakin rendah kualitas teknologi dan digitalisasi maka akan berdampak pada semakin rendahnya kualitas produk yang dihasilkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait dengan formulasi Islam dan digitalisasi yang memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai Ke-Islaman. Pada dasarnya semua agama akan sependapat bahwa teknologi dan digitalisasi akan sangat membantu dan mendukung setiap berbagai kepentingan agama. Akan tetapi dengan catatan bahwa hasil dari semua itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai norma agama. Memang tidak sedikit agama juga menolak terhadap penemuan yang ada terdapat tekologi informasi dan digitalisasi, namun yang ditolak bukan siapa yang membuat. Akan tetapi pada hasil dari penemuan ini akan berdampak baik pada manusia atau malah menghiraukan nila-nilai norma agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis yang telah dilakukan peneliti di atas, maka peneliti akan menarik kesimpulan terkait pembahasan digitalisasi simbolik yang terhadap dalam buku karya Klaus Schwab dengan analisis hermeneutika simbol Paul Ricoeur. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk memberikan poin penting dalam memperjelas jawaban atas rumusan masalah:

1. Digitalisasi diberikan tempat utama, dimana digitalisasi merupakan aktor penting dalam terbentuknya revolusi industri 4.0 dan Digitalisasi dalam penerapanya bukan hanya sebagai proses semata, akan tetapi juga melakat pada setiap aktifitas yang dilakukan manusia saat ini. Akibat dari melekatnya penggunaan digitalisasi baik itu secara individu maupun kelompok dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi manusia sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran terkait bentuk perubahan ini secara kolektif sehingga mendorong perubahan ini ke sisi positif.
2. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua terkait digitalisasi simbolik industri 4.0 dalam karya Klaus Schwab menurut perspektif hermeneutika simbol Paul Ricoeur. Maka dapat ditarik kesimpulan gagasan makna tentang digitalisasi yang secara khusus tertuang dalam teks karya Klaus melalui narasi-narasi yang dibangun termuat maksud bahwa digitalisasi dengan kemampuan teknologi informasi merupakan pengerak utama terjadinya revolusi industri 4.0, dengan pengunaan digitalisasi dalam setiap sektor akan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdampak pada perubahan tingkah laku manusia pada saat ini. Dari berbagai dunia yang dirujuk oleh teks, secara garis besar teks karya ini memiliki dua rujukan yaitu, dimana manusia dituntuk untuk selalu beradaptasi terhadap setiap perubahan dan individu diharapkan dapat memiliki berdagai macam inovasi sehingga mampu untuk melakukan adaptasi dengan memanfaatkan berbagai macam perubahan yang terdapat dalam digitalisasi. Dalam konteks perkembangan yang sedang berlagsung saat ini dengan mempergunakan kemampuan digital dan teknologi informasi, akan memberikan pengaruh yang sangat besar baik itu segi positif maupun negatif dalam sejarah perkembangan umat manusia. Maka dibutuhkan untuk memiliki kesadaran bahwa dari semua perubahan yang terjadi, kita sebagai individu harus memiliki kemampuan inovasi dan tidak merasa puas yang tertanam dalam meinsed individu, sehingga mampu untuk mengarahkan semua perubahan dalam digitalisasi pada potensi yang lebih baik.

## B. Saran

1. Diperlukan adanya pemahaman terkait perkembangan revolusi industri, khususnya revolusi industri 4.0 yang telah menghasilkan terjadinya digitalisasi diberbagai aspek kehidupan manusia saat ini, agar dapat memanfaatkan penemuan ini kehasil yang lebih baik.
2. Penggunaan teknologi informasi dan digitalisasi merupakan sebuah hak dan kewajiban manusia ketika individu membutuhkan efisiensi waktu saat beraktifitas. Akan tetapi, dibalik pemanfaatan efisiensi penggunaan teknologi informasi dan digitalisasi juga membutuhkan ketelitian pada setiap manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan menggunakanya. Karena pengaruh dari pemanfaatan ini akan berdampak besar bagi setiap kehidupan manusia. Maka, kesadaran dan keterbukan untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan cepat sangat dibutuhkan agar dapat memahami masing-masing sisi positif dan negatif yang dimiliki teknologi informasi dan digitalisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA

## BUKU


Alp, Ustundag & Cevikcan, Emre. *Industry 4.0: Managing The Digital Transformation*. Switzerland: Springer International Publishing, 2018.

Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014

Barker, Chris. Terj. Nurhadi. *Cultural Studies, Theory and Practice*. Bantul: KREASI WACANA, 2016.

Bekker, Anton, Abdullah, M. Amin., & Alisjahbana, Sutan dkk. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.

Hardiman, F Budi. *Seni Memahami: Hermeneutika dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta:PT.Kanisius, 2015.

Haryatmoko. *Membongkar Rezim kepastian: Pemikiran Kritis Post-Struktualis*. Yogyakarta:PT.Kanisius, 2016.

Hermann, M., Pentek, t., & Otto, B. *Design Principles for Industrie 4.0 Scenarios.* Presented at the 49 Hawaiian International Conference on Systems Science, 2016.

Kagermann, H., Wahlster, w., & Helbig, J. *Recommendations for Implementing the Strategic Initiative Industrie 4.0.* Germany: Industrie 4.0 Working Group, 2013.

Kattsoff, Louis O. *Elements of Philosophy.* New York: The Ronald Press Company. 2003.

Kotler, Philip ., Kartajaya, Hermawan., & Setiawan, Iwan. *Marketing 4.0: Moving from Traditional to Digital.* Canada: Simultaneously, 2017.

Mundiri. *LOGIKA*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Palmer, Richard E. *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger and Gadamer.* Evanston: Northwestern University Press, 1996.

Ricoeur, Paul. *INTERPRETATION THEORY: DISCOURSE AND SURPLUS OF MEANING*. Texsas: Christian University Press, 1976.

Ricoeur, Paul. Terj.Mausnur Henry. *Teori Interpretasi*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2012.

Ricoeur, Paul. *La Metaphore vive*. Paris: Seuil, 1975.

Schwab, Klaus. *The Fourth Industrial Revolution.* Swizerland: World Economic Forum, 2016.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soenaryo, A ., Fatihatu R. G, Annas Syah. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: CAHAYA AGENCY, 2012.

Sugiharto, I Bambang. *Postmodernisme: Tantangan bagi Filsafat.* Yogyakarta: PT.Kanisius, 2012.

Suriasumantri, Jujun S. *FILSAFAT ILMU: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.

**Skripsi, Tesis, atau Disertasi**

Fuadah, Afhimatul. "Makna Simbolis Tradisi "Lempar Ayam" di Gunung Pegat Lamongan Dalam Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur". Skripsi--Jurusan Filsafat Agama, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Haidar, Hamda Habib. "Urgensi Konsep Distiansi Menurut Paul Ricoeur bagi Metode Kontemporer Tafsir Al-Quran". Skripsi--Jurusan Tafsir dan Hadist, IAIN Walisongo, 2012.

Hery, Mausnur. "Hermeneutika Religius Ricoeur 1913-2005 dan Fazlurrahman 1919-1988". Disertasi--Jurusan Ilmu Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Maf'ula. "Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Quran Ditinjau dengan Hermeneutika Paul Ricoeur". Skripsi--Jurusan Aqidah Filsafat, UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Rifa'I, Imam. "Hermeneutika Fenomenologi Paul Ricoeur (Telaah Filosofis-Historis)". Skripsi--Jurusan Filsafat Agama, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

**JURNAL**

Anwar, Chairul., Saregar, Antoni., Hasanah, Uswatun., & Widayanti. "The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Student's caracters in the Era of Industry 4.0", *Jurnal Tadris*, Vol. 3 No, 1 (Juni, 2018).

Harto, Kasinyo. "Tantangan Dosen Ptki Era Industri 4.0", *Jurnal Tatsqif,* Vol.1 6, No. 01 (Juni, 2018).

Irsyada, Rahmat., Dardiri, Ahmad., & Sugandi, R. Machmud. "Kontribusi Minat Berwirausaha dan Self Effeicacy terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Teknik Informatika se-Malang", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan,* Vol. 3 No. 7, (Juli 2018).

Itao, Alexis Deodato S. "*Paul Ricoeur's Hermeneutics of Symbols: A Critical Dialectic of Suspicion and Fith*", KRITIKE, Vol. 4, No. 02 (Desember, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prasetyo, Hoedi., Sutopo, Wahyudi, "Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset", *Jurnal J@ti Undip*, Vol. 13, No. 01 (Januari, 2018).

R. Tjandrawinata. "Industri 4.0: Revolusi Industri Abad Ini dan Pengaruhnya Pada Bidang Kesehatan Dan Bioteknologi", *Jurnal Medicinus*, Vol. 29, No. 01 (April, 2016).

Suwardana, Hendar. "Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revousi Mental", *Jurnal Jati Unik*, Vol. 1, No. 02 (Maret, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id